

ABSTRAK

Sari, Binti Anita. 2016. Korelasi Lingkungan Sekolah dengan Moral Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Izza Aliyatul Muna, M.Sc.

Kata kunci : Lingkungan Sekolah dan Moral

Lingkungan sekolah merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru di kemudian hari di kala anak atau orang tidak lagi menggantungkan hidupnya pada orang tua dan keluarganya. Lingkungan alamiah di sekolah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar matahari yang tidak terlalu silau, serta suasana lingkungan sekitar sekolah yang sejuk dan tenang dapat mempengaruhi perkembangan intelektual siswa maupun perkembangan moral, spiritual, sikap dan perilaku siswa. Di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo banyak siswa yang masih melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah, begitupun saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang malas dalam proses pembelajaran. Kesadaran siswa masih kurang, siswa belum terlalu banyak mengenal dan membedakan mana perbuatan yang baik dan perbuatan buruk yang seharusnya mereka hindari

Dengan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian ini dengan rumusan masalah: 1) bagaimana kondisi lingkungan sekolah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?; 2) bagaimana moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?; 3) adakah korelasi lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Ada 23 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel ini diambil dengan teknik sampel jenuh dari populasi yang terdiri dari 23 siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Sedangkan untuk teknik analisis data digunakan rumus statistik "*Korelasional product moment*".

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan: 1) kondisi Lingkungan Sekolah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 adalah kategori baik yaitu sebanyak 4 siswa (17,39%), sedangkan kategori cukup sebanyak 16 siswa (69,56%), dan kategori kurang 3

siswa (13,05%); 2) moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 adalah kategori baik yaitu sebanyak 3 siswa (13,04%), sedangkan kategori cukup sebanyak 18 siswa (78,26%), dan kategori kurang sebanyak 2 siswa (8,70%); 3) ada korelasi antara lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dengan hasil korelasi 0,441.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.¹

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal budi utama sebagaimana dirinya. Dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan pendidikan nasional

¹ Binti Maunah, Landasan Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

tersebut gambar sosok manusia yang utuh hendak dibangun, baik utuh kecerdasan spiritual dan moral, maupun kecerdasan sosial fungsional.²

Dalam dunia pendidikan, lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar pada siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, dan lain sebagainya. Lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang lainnya. Lingkungan sekolah yang menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler, dan lain sebagainya.³

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepada sekolah. Karena itu sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik, serta menanamkan budi pekerti dan moral yang baik pada siswa, dan bukan hanya itu saja, sekolah juga melatih anak dalam memperoleh-memperoleh kecakapan, seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar, serta ilmu-ilmu lain yang dapat mengembangkan kecerdasannya.⁴

Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku anak, serta mempersiapkannya untuk

² Haedar Nasyshir, Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 14.

³ Nana Sayodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: Rosdakarya, 2005), 164.

⁴ Ibid., 179.

penguasaan peranan-peranan baru di kemudian hari di kala anak atau orang tidak lagi menggantungkan hidupnya pada orang tua dan keluarganya. Berbeda dengan sosialisasi dalam keluarga, dimana anak masih dapat mengharap bantuan dari orang tua dan acapkali memperoleh perlakuan khusus. Di sekolah anak dituntut untuk bisa bersikap mandiri dan senantiasa memperoleh perlakuan yang tidak berbeda dengan teman-temannya. Di sekolah anak juga akan banyak belajar bahwa untuk mencapai prestasi baik, maka yang akan diperlukan adalah kerja keras.⁵

Sekolah tak lepas dari masyarakat, sekolah didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi warga negara yang berguna dalam masyarakat. Oleh karena itu, setiap guru harus mengenal masyarakat dan lingkungannya dan menggunakannya secara fungsional dalam pengajaran. Sekolah juga menjadi faktor penghambat proses belajar, jika sekolah tampil sebagai lingkungan yang tidak menyediakan tempat bagi spontanitas anak-anak. Hambatan lain yang ditimbulkan sekolah dapat dilihat melalui pembatasan terhadap keinginan atau dorongan melakukan gerakan. Sekolah yang kondusif akan sangat memungkinkan siswa mampu mengembangkan rasa harga dirinya serta dapat bersikap yang bebas dari melakukan kesalahan. Sekolah itu akan memberikan kesempatan baginya untuk mengumpulkan pengalaman-pengalaman yang positif dalam pergaulannya dengan manusia-manusia lainnya.⁶

⁵ Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 75.

⁶ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), 11.

Moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan atau keinginan pribadi.

Dalam Islam, moral merupakan terjemahan dari kata akhlak. Di kalangan para ulama terdapat berbagai pengertian tentang apa yang dimaksud dengan akhlak. Murthada Muthhari, seperti dikutip Abuddin, mengatakan bahwa akhlak mengacu kepada suatu perbuatan bersifat manusiawi, yaitu perbuatan yang lebih bernilai dari sekedar perbuatan alami seperti makan, tidur, dan sebagainya. Apabila seseorang mendapat perlakuan yang demikian baik dari orang lain, maka orang tersebut sudah pasti akan berterima kasih padanya. Pendapat lain mengatakan bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang bermuara dari perasaan mencintai sesama. Perbuatan akhlak adalah semua jenis perbuatan yang diperuntukkan bagi orang lain.⁷

Moral sering dianggap sebagai prinsip dan patokan yang berhubungan dengan masalah benar dan salah oleh masyarakat tertentu, dapat pula diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan norma benar salah tersebut.⁸

Belajar berperilaku dengan cara yang disetujui masyarakat merupakan proses yang panjang dan lama yang terus berlanjut hingga masa remaja. Hal ini merupakan salah satu tugas perkembangan penting masa anak-anak. Sebelum anak masuk sekolah, mereka diharapkan mampu membedakan yang benar dan salah dalam situasi sederhana dan meletakkan dasar bagi

⁷ Abudin Nata, Menejemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2008), 203.

⁸ Siti Hartinah, Perkembangan Peserta Didik (Bandung: Refika Aditama, 2008), 81.

perkembangan skala nilai dan hati nurani untuk membimbing mereka bila harus belajar mengambil keputusan moral.⁹

Menurut pendapat Harlock dalam buku Perkembangan peserta didik, kebanyakan anak belajar untuk diri mereka sendiri. Penyesuaian dengan kebiasaan kelompok membawa keuntungan, walaupun mereka tidak selamanya menyetujui kebiasaan itu. Sebaliknya, anak tertentu disebut “bodoh dalam kehidupan masyarakat” karena mereka melanggar kebiasaan kelompok, baik karena tidak setuju maupun karena merasa mempunyai hak berbuat sesuka hati. Namun demikian masyarakat tidak mengampuni pelanggaran terhadap kebiasaan mereka itu, anak-anak itu menerima hukuman dalam bentuk penolakan sosial, itu suatu hukuman yang lebih jauh membahayakan ego mereka dibandingkan dengan kesenangan sementara yang mereka dapatkan dari pengabaian kebiasaan masyarakat.¹⁰

Perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya terutama dari orang tuanya. Anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Penyimpangan-penyimpangan moral pada anak tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga, tetapi juga terjadi akibat interaksi dengan lingkungan teman sebaya dan juga lingkungan di mana mereka menjalani proses pembelajaran, yaitu di lingkungan sekolah. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah, karena setiap hari mereka belajar di sekolah dan banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya di

⁹ Asri Budiningsih, Pembelajaran Moral (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

¹⁰ Konsorsium Dosen Lapis PGMI, Perkembangan Peserta Didik (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), 9-7.

sekolah dan melakukan interaksi dengan teman-teman serta guru mereka setiap hari.

Lingkungan alamiah di sekolah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar matahari yang tidak terlalu silau, serta suasana lingkungan sekitar sekolah yang sejuk dan tenang dapat mempengaruhi perkembangan intelektual siswa maupun perkembangan moral, spiritual, sikap dan perilaku siswa.

Di lingkungan sekolah terjadinya penyimpangan-penyimpangan moral anak tidak hanya dapat menjadi tanggung jawab pendidikan agama tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pengajar/pendidik disekolah. Guru matematika, guru bahasa, guru olahraga dan guru-guru lainnya mesti turut bertanggung jawab dalam membentuk moral anak didik. Jika pendidikan moral hanya dibebankan kepada guru agama, maka moralitas yang akan tumbuh hanya sebatas hafalan terhadap doktrin-doktrin agama. Pengetahuan doktrin-doktrin agama tidak menjamin tumbuhnya moral yang dapat diandalkan. Moral anak juga dipengaruhi oleh status sosial dan ekonomi orang tua, bimbingan orang tua dan juga dipengaruhi oleh pribadi guru di sekolahnya. Anak meniru apa yang dilakukan oleh guru di sekolahnya.¹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo di kelas IV ditemui ada siswa yang kurang memiliki kesadaran diri, saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang bergurau dengan teman sebangkunya, tingkah laku siswa mencerminkan bahwa siswa

¹¹ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),133.

tersebut belum bisa membedakan mana perbuatan yang benar dan yang salah. Peraturan atau tata tertib sekolah pun masih banyak yang dilanggar oleh siswa, siswa tidak sedikitpun memiliki rasa malu misalnya masih ada beberapa siswa yang berseragam tidak lengkap tidak memakai dasi dan baju tidak dimasukkan. Meskipun letak sekolah di sekitar area masjid, dan siswa dibekali berbagai mata pelajaran agama, siswa belum terlalu banyak mengenal dan membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk yang seharusnya mereka hindari.¹²

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan lebih mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan moral siswa dimana peneliti mengadakan penelitian di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo dengan judul **“KORELASI KENYAMANAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN MORAL SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF DARUL ULUM PONDOK PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2015/2016 ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kenyamanan lingkungan sekolah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 ?

¹² Observasi di kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo, pada tanggal 14 November 2016 pukul 09.15

2. Bagaimana moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 ?
3. Apakah ada korelasi kenyamanan lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kenyamanan lingkungan sekolah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi kenyamanan lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian tentang korelasi lingkungan sekolah dengan moral siswa ini akan menambah wawasan pengetahuan tentang adanya hubungan yang saling berkaitan antara kenyamanan lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan penunjang dalam perkembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

b. Bagi sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan moral siswa dengan adanya lingkungan sekolah yang lebih efektif dan dapat membina moral siswa lebih baik lagi dari sebelumnya.

c. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih selektif dalam memilih pergaulan dan protektif terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari lingkungan sekolah.
- 2) Siswa dapat meningkatkan moral dan keimanan agar terhindar dari perbuatan yang merusak moral.
- 3) Siswa lebih berfikir positif tentang sesuatu.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini menguraikan deskripsi teori dan atau telaah pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab kelima, bab ini berisi simpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.



BAB II

**LANDASAN TEORI, TELAAH PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Kenyamanan Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Dalam bukunya Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan menurut, J.P. Chaplin mengemukakan bahwa lingkungan merupakan “totalitas atau keseluruhan aspek fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu.” Dan menurut, Wasty Soemanto berpendapat bahwa lingkungan itu dapat diartikan secara (1) fisiologis, yang meliputi segala kondisi dan material jasmaniah; (2) psikologis, yang mencakup stimulus yang diterima individu mulai masa konsepsi, kelahiran, sampai mati, seperti sifat-sifat genetik; dan (3) sosiokultural, yang mencakup segenap stimulus, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungan dengan perlakuan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah “keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu.”¹³

¹³ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan & Konseling, 175.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, menurut pendapat Hurlock dalam buku Landasan Bimbingan dan Konseling mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substansi keluarga, guru, dan substansi orang tua.

Jadi, pengertian lingkungan sekolah adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, kondisi, atau situasi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, maupun sosial di sekolah.

Menurut Havighurst dalam buku Landasan Bimbingan dan Konseling bahwa sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah seyogyanya berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya.¹⁴

¹⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),185.

Tidak jarang anak SD lebih mendengarkan dan menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya daripada orang tuanya. Oleh sebab itu, proses sosialisasi yang dilakukan melalui iklim kehidupan sekolah yang diciptakan oleh guru dalam interaksi edukatifnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri anak.¹⁵

b. Ruang Lingkup dan Syarat Kenyamanan Lingkungan Sekolah

Dari penjelasan tentang lingkungan sekolah di atas, maka dapat dijelaskan ruang lingkup sekolah adalah:

- 1) Lingkungan fisik sekolah yang terdiri dari: bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, fasilitas dan gedung sekolah, serta keadaan geografis sekolah.
- 2) Lingkungan budaya sekolah yang terdiri dari: intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 3) Lingkungan sosial yang terdiri dari: kelompok belajar siswa, ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga, dan adanya keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sebuah proses atau lingkungan sekolah saja, melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga

¹⁵ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 189.

menunjang keberhasilan tersebut.¹⁶ Ada beberapa syarat lingkungan sekolah yang nyaman, diantaranya:

1) Lapangan Bermain

Fasilitas lapangan bermain adalah suatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu, lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain siswa, kegiatan upacara/apel pagi dan kegiatan perayaan/pentas seni juga memerlukan tempat yang luas.

2) Pepohonan yang hijau dan rindang

Semakinpesatnya pertumbuhan sebuah daerah menyebabkan pepohonan rindang habis ditebang dan dijadikan bangunan, terlebih jika harga tanah terus melonjak naik. Inilah yang menjadikan jumlah oksigenberkurang, padahal oksigen adalah salah satu unsur pendukung kecerdasan manusia. Kekurangan kadar oksigen pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal nutrisi yang kita makan sehari-hari disampaikan oleh darah ke seluruh tubuh kita. Karena itulah dibutuhkan banyak pohon rindang di lingkungan pekarangan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah, guna menyuplai oksigen.

¹⁶Ibid., 33.

3) Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan itu layak ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang bersih, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu diperlukan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan sekolah atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.

4) Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama manusia yang mempengaruhi kemajuan peradaban. Semakin bersih suatu tempat, maka semakin beradab orang-orang di tempat itu. Terbukti dari kesadaran penduduk-penduduk di negara maju yang sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam masalah sampah di sekolah, perlu ditumbuhkan kesadaran pada seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah.

5) Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung

Adanya kasus di beberapa daerah, misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang selalu padat atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan

tempat sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tak sedap. Kasus-kasus tersebut adalah kasus yang perlu penanganan langsung dan serius dari pemerintah. Lingkungan sekitar sekolah yang seperti itu akan dapat menyebabkan siswa cenderung tidak nyaman belajar atau bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat polusi tersebut.

6) Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat

Banyak sekali kasus robohnya bangunan sekolah di Indonesia. Entah karena bangunannya yang sudah tua atau bangunan baru dibangun tetapi asal-asalan. Ini adalah kewajiban pemerintah untuk mengatasinya. Karena bangunan sekolah sudah semestinya dibangun dengan kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat seperti ventilasi yang cukup dan ruang-ruang kelas yang ideal.¹⁷

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar di Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto, dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar di lingkungan sekolah, di antaranya:

1) Sarana dan fasilitas belajar

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedungsekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah kepemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada

¹⁷Sofan Amir, dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 107-109.

ruang kelas, ruang BP, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Fasilitas belajar akan terpenuhi jika sekolah mempunyai anggaran yang cukup dengan baik. Semakin lengkap fasilitas belajar, maka akan semakin mudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁸

2) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik maka akan membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang akan diberikanya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.¹⁹

¹⁸Syaiful Bahri Jamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),149.

¹⁹Slameto.Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, <http://www.sarjanaku.com>, diakses 6 Februari 2016.

4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak tidak. Jika terjadi demikian, siswa memerlukan bimbingan dan penyuluhan.

5) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah di pagi hari adalah waktu yang tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan keadaan jasmani masih baik.

6) Disiplin atau tata tertib sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitanya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru mengajar, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan bimbingan penyuluhan dalam memberikan layanan. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa

disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat.²⁰

2. Tinjauan tentang Moral

a. Pengertian Moral

“Moral” berasal dari kata Latin *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat tertentu, atau pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Perilaku tak bermoral ialah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial yang disebabkan ketidaksetujuan dengan standar sosial atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri. Sementara itu perilaku amoral atau nonmoral adalah juga perilaku tak sesuai dengan harapan sosial, akan tetapi itu lebih disebabkan oleh ketidakacuhan terhadap harapan kelompok sosial dari pelanggaran sengaja terhadap standar kelompok. Beberapa di antara perilaku menyimpang anak kecil lebih bersifat amoral daripada tak bermoral.

Pada saat lahir, tidak ada anak yang memiliki skala nilai. Akibatnya, tiap bayi yang baru lahir dapat dianggap amoral atau nonmoral. Tidak seorang pun dapat diharapkan mengembangkan kode moral sendiri. Sebaliknya, tiap anak harus diajari standar kelompok tentang yang benar dan yang salah.²¹

²⁰Ibid., 65.

²¹ Konsorsium Dosen Lapis PGMI, *Perkembangan Peserta Didik* (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), 9-7.

Perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Beberapa sikap orang tua yang baik perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak seperti konsisten dalam mendidik, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan dan pengalaman agama yang dianut, dan sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma.²²

b. Tahap - Tahap Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg dalam buku Perkembangan peserta didik ada tiga tingkat perkembangan moral, masing-masing tingkat terdiri atas dua tahap, sehingga keseluruhannya ada enam tahapan (stadium) yang berkembang secara bertingkat dengan urutan yang berkembang secara bertingkat dengan urutan yang tetap, yaitu:

1) Tingkat Prakonvensional morality (anak usia 4-10 tahun).

Pada stadium pertama anak berorientasi kepada kepatuhan dan hukuman. Anak menganggap baik atau buruk sesuatu atas dasar akibat yang ditimbulkannya. Anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat. Ia harus menurut atau kalau tidak akan memperoleh hukuman.

Pada stadium kedua, berlaku prinsip Relativistik-hedonisme.

Pada tahap ini anak tidak lagi secara mutlak tergantung kepada

²² Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 133.

aturan yang ada diluar dirinya atau ditentukan oleh orang lain, tetapi mereka sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi. Jadi ada relativisme, yakni bergantung pada kebutuhan dan kesanggupan seseorang (hedonistik). Misalnya anak mencuri ayam karena kelaparan. Karena perbuatan “mencuri” untuk memenuhi kebutuhannya (lapar) maka mereka mencuri dianggap sebagai perbuatan yang bermoral, meskipun perbuatan mencuri itu sendiri diketahui sebagai perbuatan yang salah karena ada akibatnya, yaitu hukuman.²³

2) Tingkat Konvensional Morality (anak usia 10-13 tahun)

Pada stadium ketiga menyangkut orientasi mengenai anak yang baik. Pada stadium ini anak memperlihatkan orientasi perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain. Masyarakat adalah sumber yang menentukan apakah perbuatan seseorang baik atau tidak.

Sementara itu stadium empat adalah tahap mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas. Pada stadium ini perbuatan baik yang diperlihatkan seseorang bukan hanya agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakatnya, melainkan bertujuan agar dapat ikut mempertahankan aturan-aturan atau norma sosial.

²³ Konsorsium Dosen Lapis PGMI, Perkembangan Peserta Didik....., 9-8.

3) Tahap Pasca Konvensional Morality (anak usia 13 tahun atau lebih)

Stadium lima merupakan tahap orientasi terhadap perjanjian dirinya dengan lingkungan sosial. Pada stadium ini ada hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial. Seseorang harus memperlihatkan kewajibannya, harus sesuai dengan tuntutan norma-norma sosial, karena sebaliknya lingkungan sosial atau masyarakat akan memberikan perlindungan kepadanya.

Sedangkan stadium enam disebut prinsip universal. Pada tahap ini ada norma etik disamping norma pribadi dan subyektif. Dalam hubungan dan perjanjian antara seseorang dengan masyarakatnya ada unsur-unsur subyektif yang menilai apakah suatu perbuatan itu baik atau tidak baik. Subyektivisme ini berarti ada perbedaan penilaian antara seorang dengan orang lain.²⁴ Seperti juga proses perkembangan lainnya, perkembangan moral dan sosial siswa selalu berkaitan dengan proses belajar. Ini bermakna proses belajar itu amat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma-norma moral agama, tradisi, hukum, dan norma moral lainnya yang berlaku dalam masyarakat.²⁵

²⁴Ibid., 9-8.

²⁵Toirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajagrafindo, 2008), 50.

c. Karakter, Prinsip dan Ciri-ciri Moral

Karakter moral seseorang dianggap terdiri dari kebajikan. Tetapi, dalam buku Handbook Pendidikan Moral dan Karakter, Blasi berpendapat bahwa karakter moral seseorang berguna membedakan kebajikan tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kebajikan tingkat rendah adalah kecendrungan tertentu yang muncul dalam daftar sifat-sifat terpuji yang disukai oleh pendidik karakter termasuk misalnya: empati, kasih sayang, keadilan, kejujuran, kedermawanan, kebaikan, ketekunana, dan sebagainya. Sebaliknya, kebajikan tingkat tinggi memiliki generalitas yang lebih besar dan sangat mungkin diterapkan di banyak situasi.

Untuk mengukur tindakan manusia secara moral, tolok ukurnya adalah prinsip moral dasar, berikut ini adalah prinsip moral dasar tersebut:

1) Sikap Baik

Sikap yang dituntut dari kita sebagai dasar dalam hubungan dengan siapa saja adalah sikap positif dan baik. Seperti halnya dalam prinsip utilitarisme, bahwa kita harus mengusahakan untuk sedapat-dapatnya mencegah akibat-akibat buruk dari tindakan kita, kecuali ada alasan khusus, tentunya kita harus bersikap baik pada seseorang.

Prinsip moral dasar pertama disebut prinsip sikap baik. Prinsip ini mendahului dan mendasari semua prinsip moral lain. Prinsip ini mempunyai arti yang amat besar bagi kehidupan manusia. Bersikap baik berarti memandang seseorang dan sesuatu tidak hanya sejauh berguna baginya, melainkan menghendaki, menyetujui, membenarkan,

mendukung, membela, membiarkan, dan menunjang perkembangannya. Prinsip sikap baik mendasari semua norma moral, karena hanya atas dasar prinsip itu, maka akan masuk akal bahwa kita harus bersikap adil atau jujur, atau setia kepada orang lain.

2) Keadilan

Prinsip keadilan pada hakikatnya adalah dari kata dasarnya, yaitu adil yang artinya memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya. Karena pada hakikatnya semua orang sama nilainya sebagai manusia, maka tentunya semua orang wajib diperlakukan sama, dan mendapat keadilan yang sama pula. Disini artinya bahwa prinsip ini menuntut kita agar tidak melanggar hak orang lain, dan selalu bertindak, bersikap yang baik.

3) Hormat terhadap diri sendiri

Prinsip ini menekankan bahwa setiap manusia harus memperlakukan dirinya dengan hormat, melakukan sesuatu yang bernilai pada dirinya. Kita wajib untuk menghormati martabat kita sendiri. Pertama, kita tidak boleh membiarkan diri kita dipaksa untuk melakukan sesuatu. Yang kedua, kita jangan membiarkan diri kita terlantar.²⁶

²⁶Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987),129.

Ciri-ciri perbuatan moral terdiri dari beberapa macam, diantaranya:

1) Perilaku yang harus di patuhi

Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang harus dipatuhi individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial masyarakat.²⁷

2) Berdasarkan kebiasaan

Moral lebih sering digunakan untuk mengukur tingkah laku manusia adalah adat istiadat, kebiasaan, dan lainnya yang berlaku di masyarakat.²⁸

3) Gambaran tingkah laku yang baik

Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah orang tersebut bertingkah laku baik.²⁹

4) Memiliki rasa malu dan perasaan bersalah

Malu dikatakan sebagai bagian dari iman karena rasa malu menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak bermoral. Anak yang merasa bersalah tentang apa yang telah dilakukannya, mereka mengakui pada dirinya bahwa perilakunya jatuh di bawah standar yang ditetapkannya sendiri.³⁰

5) Berdasarkan kesadaran diri

Karena tindakan orang yang bermoral itu berdasarkan kesadaran diri, bukan berdasar pada sesuatu kekuatan apapun dan juga bukan

²⁷ Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah (Yogyakarta: Venus Corportion, 2006), 58.

²⁸ Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 28.

²⁹ Abudin Nata, Akhlak Tasa wuf (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 93

³⁰ Konsorsium Dosen Lapis PGMI, Perkembangan Peserta Didik....., 9-11.

karena paksaan, tetapi berdasarkan kesadaran moral yang timbul dari yang bersangkutan.³¹

3. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Moral

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.³²

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan sekolah bertujuan untuk memfasilitasi proses perkembangan anak, secara menyeluruh sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harapan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Meskipun lingkungan sekolah sangat dominan dalam perkembangan intelektual dan kognisi anak, namun sebenarnya sekolah berperan dalam mengembangkan segenap aspek perilaku termasuk perkembangan aspek-aspek moral dan emosi anak.³³

Dewey menyadari bahwa meskipun sekolah tidak memiliki program spesifik mengenai pendidikan moral, mereka tetap menyediakan pendidikan moral melalui "kurikulum tersembunyi" yang berupa atmosfer moral yang

³¹ Aliah B. Purwakanian Hasan, Psikologi Perkembangan Remaja (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 262.

³² Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 185.

³³ Muh Radhy Syakir, Perkembangan Peserta Didik, [http: Mooza-Alkaz.blogspot.in](http://Mooza-Alkaz.blogspot.in), diakses pada tanggal 12 Maret 2016.

diciptakan oleh peraturan sekolah dan peraturan kelas, orientasi moral dari guru dan administrasi sekolah dan juga materi teks.³⁴

Seperti dalam proses perkembangan lainnya, proses perkembangan moral siswa juga selalu berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya kualitas perkembangan moral maupun sosial siswa sangat bergantung pada kualitas proses hasil belajar siswa tersebut, baik di lingkungan sekolah dan keluarga maupun di lingkungan yang lebih luas.

Lingkungan Sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, anak-anak menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih, sehingga dapat menjadi anak-anak yang cerdas dan kelak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.³⁵

Implikasi perkembangan moral terhadap penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah MI dapat dilakukan dengan: guru mengarahkan anak didiknya untuk melakukan kebaikan dan selalu menanamkan kejujuran karena pada tahap perkembangan anak MI sudah mengetahui peraturan dan tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosial, disamping itu anak telah dapat mengasosiasikan perbuatannya dengan lingkungan disekitarnya. Misalnya perbuatan jujur, adil serta sikap hormat baik kepada guru, orang tua, dan lingkungan sekitarnya.³⁶

³⁴ John. W. Santock, Child Development, eleventh edition (Jakarta: Erlangga, 2007), 133.

³⁵ Muhibin Syah, Psikologi Perkembangan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 76.

³⁶ Konsorsium Dosen Lapis PGMI, Perkembangan Peserta Didik..., 9-10.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Di samping memanfaatkan teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena pada situasi, penelitian kuantitatif juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan fokus penelitian, untuk bahan telaah pustaka pada penelitian ini penulis mengangkat skripsi pemilik Suciana Novitasari tahun 2014 dengan judul “Korelasi Keharmonisan Keluarga dengan Moral Anak SDN 2 Kori Sawo Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014”, dengan kesimpulan Keharmonisan keluarga anak SDN 2 Kori Sawoo Ponorogo menunjukkan baik. Hal ini terbukti pada hasil kategori baik mencapai 82,758%, kategori cukup mencapai 17,241 %, dan kategori kurang mencapai 0%. Moral anak SDN 2 Kori Sawoo Ponorogo menunjukkan cukup. Hal ini terbukti pada hasil kategori baik mencapai 6,896%, kategori cukup mencapai 82,758% dan kategori kurang mencapai 10,344%. Terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dan moral siswa-siswi SDN 2 Kori Sawoo Ponorogo tahun ajaran 2013/2014.³⁷

Penelitian pada tahun 2013 yang ditulis oleh Sundaryani, NIM 21030953 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Nilai Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Kelas VII di MTs Ma’arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013”, dengan kesimpulan hasil data tentang tingkat lingkungan sosial sekolah MTs Ma’arif Sukosari Babadan Ponorogo menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan lingkungan sosial sekolah MTs

³⁷ Suciana Novitasari , “Korelasi Keharmonisan Keluarga dengan Moral Anak SDN 2 Kori Sawo Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014,” (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2014), 82.

Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 26 responden (52%). Berdasarkan hasil data tingkat hasil nilai belajar Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2012/2013 adalah baik, dengan responden sebanyak 19 siswa (38%). Dengan demikian tidak ada korelasi positif yang signifikan antara lingkungan sosial sekolah terhadap nilai hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun Pelajaran 2012/2013.³⁸

Penelitian pada tahun 2014 yang ditulis oleh Evi Rahmawati, NIM 109011000191 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII³ SMP Muhammadiyah 22 Pamulang”, dengan kesimpulan: lingkungan sekolah yang terdapat di SMP Muhammadiyah 22 Pamulang sudah cukup kondusif dan efektif. Hal ini terbukti dengan adanya sarana dan prasarana lingkungan serta interaksi hubungan antara guru dan murid terjaga baik. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket tentang lingkungan sekolah sebanyak 72,18%. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua macam yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini terbukti dari jawaban angket tentang motivasi belajar siswa sebanyak 73,5%. Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi

³⁸ Sundaryani, “Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Nilai Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VII di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013,” (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2013), 92.

belajar siswa kelas VIII³ SMP Muhammadiyah 22 Pamulang dengan koefisien korelasi product moment sebesar 0,418 dengan signifikansi 5%.³⁹

Dari beberapa telaah penelitian terdahulu di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Telaah pertama, skripsi oleh Suci persamaan dengan penelitian sekarang sama-sama merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel dependen moral, yang membedakan telaah ini dengan penelitian sekarang adalah variabel independen yang di mana peneliti sekarang mengambil lingkungan sekolah sebagai variabel independen, sedangkan pada skripsi Suci mengambil variabel independen keharmonisan keluarga. Telaah kedua, skripsi oleh Evi dan Sundaryani persamaan dengan penelitian sekarang sama-sama merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel independen lingkungan sekolah, yang membedakan telaah ini dengan penelitian sekarang adalah variabel dependen yang di mana peneliti sekarang mengambil moral sebagai variabel dependen, sedangkan pada skripsi Evi mengambil variabel dependen motivasi belajar dan pada skripsi Sundaryani mengambil variabel dependen nilai hasil belajar.

C. Kerangka Berfikir

Berangkat dari landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika lingkungan sekolah baik, maka moral siswa kelas IV di MI Ma'arif

Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 juga baik.

³⁹Evi Rahmawati, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII³ SMP Muhammadiyah 22 Pamulang," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), 88.

2. Jika lingkungan sekolah kurang baik, maka moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan analisis mendalam dan komprehensif untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah selanjutnya yang perlu dilaksanakan dalam proses penelitian ini adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan gabungan dari “hipo” artinya “di bawah” dan “tesis” artinya “kebenaran”. Secara keseluruhan hipotesis berarti “di bawah kebenaran”, kebenaran yang masih di bawah (belum tentu benar) dan baru diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai bukti-bukti. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis korelasi kenyamanan lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan perumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

1. **H_a :** ada korelasi antara kenyamanan lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

2. **Ho:** tidak ada korelasi antara kenyamanan lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian korelasi bertujuan untuk melihat hubungan di antara dua variabel atau lebih atau seberapa besar hubungan tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian kuantitatif korelatif dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel yang diamati dalam proses pembelajaran. Dua variabel tersebut, yaitu:

1. Kenyamanan Lingkungan sekolah sebagai variabel bebas (independen) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen.
2. Moral siswa sebagai variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Atau wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang

diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang didapati mencakup seluruh siswa-siswi kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 23 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakilkan populasi.⁴⁰ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah sebanyak 23 siswa-siswi yang terdiri dari 12 siswa dan 11 siswi. Teknik sampel yang digunakan peneliti disini adalah teknik sampel jenuh yaitu anggota sampel sama dengan populasi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴¹ Instrumen sebagai alat bantu pengumpulan data harus benar-benar dirancang sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan adalah empiris sebagaimana adanya. Kualitas instrumen akan

⁴⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Data Sekunder* (Jakarta: GrafindoPersada, 2011), 74.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2012), 38.

menentukan kualitas data yang terkumpul, sehingga tepatlah jika hubungan instrumen data ini dikemukakan dalam ungkapan: *garbage tool garbage result*: yaitu ungkapan yang selalu dijadikan pegangan oleh peneliti, terutama dalam menyusun instrumen pengumpulan data.

Iniilah sebabnya menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus penelitian harus dipahami betul-betul oleh peneliti.⁴² Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data mengenai Kenyamanan Lingkungan Sekolah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.
2. Data mengenai Moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan angket yang berupa pernyataan. Kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No. Item Instrumen		Keterangan
				Sebelum uji coba	Sesudah uji coba	
Korelasi Kenyamanan Lingkungan Sekolah dengan Moral Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran	Kenyamanan Lingkungan Sekolah (X) (Variabel Independen)	1.Lapangan Bermain	Angket	1 5 10*	1 3 7	Valid Valid Valid
		2.Pepohonan yang hijau dan rindang		2 6 12 20	2 4 - 12	Valid Valid Invalid
		3.Sistem Sanitasi dan sumur resapan air		3* 14 17*	- - 10	Invalid Valid Valid

⁴² Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134.

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No. Item Instrumen		Keterangan	
				Sebelum uji coba	Sesudah uji coba		
2015/2016		4. Tempat pembuangan sampah		4	-	Invalid	
				16	9	Invalid	
				18	11	Valid	
		5. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung		7	5	Valid	
				9*	-	Valid	
				15*	-		
		19	-				
		6. Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat		8	6	Valid	
				11*	-	Invalid	
				13	8	Valid	
	Moral (Y) (Variabel Dependen)	1. Perilaku yang harus dipatuhi.		Angket	1	-	Invalid
					6	2	Valid
					18*	11	Valid
			15		9	Valid	
	2. Berdasarkan Kebiasaan		2	-	Invalid		
			7*	3	Valid		
			14*	8	Valid		
			20*	12	Valid		
	3. Gambaran tingkah laku yang baik		3	1	Valid		
			8*	4	Valid		
			11	6	Valid		
	4. Memiliki rasa malu dan perasaan		16	-	Invalid		
			4	-	Invalid		
			9*	-	Invalid		
			12	7	Valid		
			17*	10	Valid		
	5. Berdasarkan kesadaran diri		13*	-	Invalid		
			5	-	Invalid		
			10	5	Valid		
			19*	-	Invalid		

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³ Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.⁴⁴ Menurut Sugiyono, angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁵

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang kenyamanan lingkungan sekolah dan moral siswa kelas IV di MI Maarif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

2. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kuantitatif teknik ini

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian...., 308.

⁴⁴Ibid., 290.

⁴⁵Ibid.,199.

berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam rangka atau landasan teori, penyusun hipotesis secara tajam. Teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengambil dokumen berupa identitas sekolah, visi, misi, tujuan, fasilitas, prasarana, dan lain sebagainya.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa sejarah berdirinya MI Ma'arif Darul Ulum Pondok, visi misi MI Ma'arif Darul Ulum Pondok, struktur organisasi MI Ma'arif Darul Ulum Pondok, sarana dan prasarana MI Ma'arif Darul Ulum Pondok, dan keadaan guru MI Ma'arif Darul Ulum Pondok.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷ Adapun analisa dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Normalitas dan Homogenitas

Sebelum menggunakan rumus statistik kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji peryaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametik yang diasumsikan normal

⁴⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 81.

⁴⁷ *Ibid.*, 244.

yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data tentang Korelasi Kenyamanan Lingkungan Sekolah dengan Moral Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo. Peneliti menggunakan salah satu rumus uji normalitas yaitu menggunakan rumus uji Liliefors.⁴⁸

Uji homogenitas diperlukan jika kita membandingkan beberapa kelompok data. Uji ini sangat perlu terlebih dahulu untuk menguji homogenitas variansi dalam membandingkan dua kelompok atau lebih. Dalam penelitian ini untuk mengetahui homogenitas data Korelasi Kenyamanan Lingkungan Sekolah dengan Moral Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo peneliti menggunakan rumus homogenitas uji Harley.⁴⁹

b. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵⁰ Peneliti melakukan uji validitas instrumen di kelas IV yang berjumlah 21 siswa di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo untuk mengetahui kevalidan instrumen. Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor vaktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor

⁴⁸Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 203.

⁴⁹Ibid., 212.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 168.

tersebut merupakan construct yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.⁵¹

Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}^{52}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai x

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan y

N = jumlah responden

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Item Instrumen
Kenyamanan Lingkungan Sekolah**

No	r hitung	r kritis	Keterangan
1	0,3405213	0,3	Valid
2	0,50158896	0,3	Valid
3	0,10362048	0,3	Invalid
4	0,24397843	0,3	Invalid
5	0,41103652	0,3	Valid
6	0,4536657	0,3	Valid
7	0,54974575	0,3	Valid
8	0,37696852	0,3	Valid
9	0,17703495	0,3	Invalid

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), 178.

⁵² Retno Widyaningrum, Statistik (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

No	r hitung	r kritis	Keterangan
10	0,37478885	0,3	Valid
11	0,2789784	0,3	Invalid
12	0,21710265	0,3	Invalid
13	0,39399694	0,3	Valid
14	0,21028788	0,3	Invalid
15	0,18038673	0,3	Invalid
16	0,5506629	0,3	Valid
17	0,42219469	0,3	Valid
18	0,32290883	0,3	Valid
19	0,1853851	0,3	Invalid
20	0,34314458	0,3	Valid

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, Peneliti melakukan uji validitas instrumen di kelas IV yang berjumlah 21 siswa di MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo untuk mengetahui kevalidan instrumen. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 20 butir soal variabel kenyamanan lingkungan sekolah, ternyata terdapat 12 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 16, 17, 18, 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel lingkungan sekolah dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 3.3 Hasil Uji Item Instrumen Moral Siswa

No	r hitung	r kritis	Keterangan
1	0,10890487	0,3	Invalid
2	0,14943804	0,3	Invalid
3	0,60156432	0,3	Valid
4	0,00746087	0,3	Invalid
5	0,22016047	0,3	Invalid
6	0,30006472	0,3	Valid

No	r hitung	r kritis	Keterangan
7	0,45661709	0,3	Valid
8	0,75584837	0,3	Valid
9	0,27401856	0,3	Invalid
10	0,44963887	0,3	Valid
11	0,64298675	0,3	Valid
12	0,33507925	0,3	Valid
13	0,00238229	0,3	Invalid
14	0,502073015	0,3	Valid
15	0,50207302	0,3	Valid
16	-0,05901005	0,3	Invalid
17	0,3085472	0,3	Valid
18	0,67446033	0,3	Valid
19	0,21374062	0,3	Invalid
20	0,31244590	0,3	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 20 butir soal variabel moral, ternyata terdapat 12 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 3,6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18,20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel moral dapat dilihat pada lampiran 3.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris rely yang berarti percaya dan reliable yang artinya dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.

Reliabilitas menunjuk pada satu penelitian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik Belah Dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown di bawah ini:⁵³

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i =reliabilitas internal seluruh rumus instrumen.

r_b =korelasi product moment antara belahan pertamadan kedua

Berikut penghitungan data reliabilitas Kenyamanan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo:

- 1) Menyiapkan data hasil uji reliabilitas Kenyamanan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo. (dapat dilihat pada lampiran 10)
- 2) Menghitung r_b (korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 18365 - (632)(607)}{\sqrt{(21 \times 19196 - (632)^2)(21 \times 17783 - (603)^2)}}$$

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian..., 186.

$$r_{xy} = \frac{385665 - 383624}{\sqrt{(403116 - 399424)(373443 - 368449)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2041}{\sqrt{3692 \times 4994}}$$

$$r_{xy} = \frac{2041}{\sqrt{18437848}} = \frac{2041}{4293,93153}$$

$$= 0,47532197$$

3) Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus Spearman

Brown berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times 0,47532197}{1 + 0,47532197} = \frac{0,95064394}{1,47532197}$$

$$= 0,64436371 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,644)$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat, diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel lingkungan sekolah sebesar 0,644, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,432. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0,644 > 0,432$ maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Berikut penghitungan data reliabilitas Moral Siswa Kelas IV MI Ma’arif Darul Ulum Pondok Ponorogo:

1) Menyiapkan data hasil uji reliabilitas Moral Siswa Kelas IV MI Ma’arif Darul Ulum Pondok Ponorogo. (dapat dilihat pada lampiran 11)

2) Menghitung r_b (korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 20248 - (659)(642)}{\sqrt{(21 \times 20907 - (659)^2)(21 \times 19880 - (642)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{425208 - 423078}{\sqrt{(439047 - 434281)(417480 - 412164)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2130}{\sqrt{4766 \times 5316}}$$

$$r_{xy} = \frac{2130}{\sqrt{25336056}} = \frac{2130}{5033,49342}$$

$$= 0,42316535$$

3) Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus Spearman

Brown berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times 0,42316535}{1 + 0,42316535} = \frac{0,8463307}{1,42316535}$$

$$= 0,59468192 \text{ (dibulatkan menjadi 0,594)}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel moral sebesar 0,594, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,432. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu 0,594 > 0,432 maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Teknik analisis hasil penelitian data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yang digunakan adalah mean dan standar deviasi dengan:

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \quad M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Rumus Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}} \quad SD_y = \sqrt{\frac{\sum f y^2}{N}}$$

Keterangan:

M_x = Mean untuk variabel X

M_y = Mean untuk variabel Y

$\sum f x^2$ = jumlah dari hasil pengkuadratan variabel X dan variabel Y

$\sum f y^2$ = jumlah dari hasil pengkuadratan variabel X dan variabel Y

N = number of cases

SD = Standar Deviasi

Setelah perhitungan mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokkan dengan menggunakan

rumus: $Mx + 1. SDx$ dikatakan baik, $Mx - 1. SDx$ dikatakan kurang dan antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + 1. SDx$ dikatakan cukup.⁵⁴

Adapun untuk menghitung rumusan masalah ketiga yaitu hubungan antara lingkungan sekolah dengan moral yaitu menggunakan product moment. Product moment adalah suatu teknik untuk mencari korelasi antara dua variansi yang sering digunakan. Adapun teknik korelasi productmoment yaitu secara operasional analisis data tersebut dilakukan melalui tahap:

1) Menyusun hipotesa baik H_a dan H_o

H_a : Ada korelasi antara kenyamanan lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

H_o : Tidak ada korelasi antara kenyamanan lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

2) Menyiapkan tabel perhitungan

3) Menjumlahkan nilai variabel X

4) Menjumlahkan variabel Y

5) Mengalikan masing-masing baris antara variabel X dan Y

6) Mengkuadratkan nilai variabel X

7) Mengkuadratkan nilai variabel Y

8) Menghitung koefisien korelasi r_{xy}

⁵⁴Ibid., 106.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}^{55}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai X

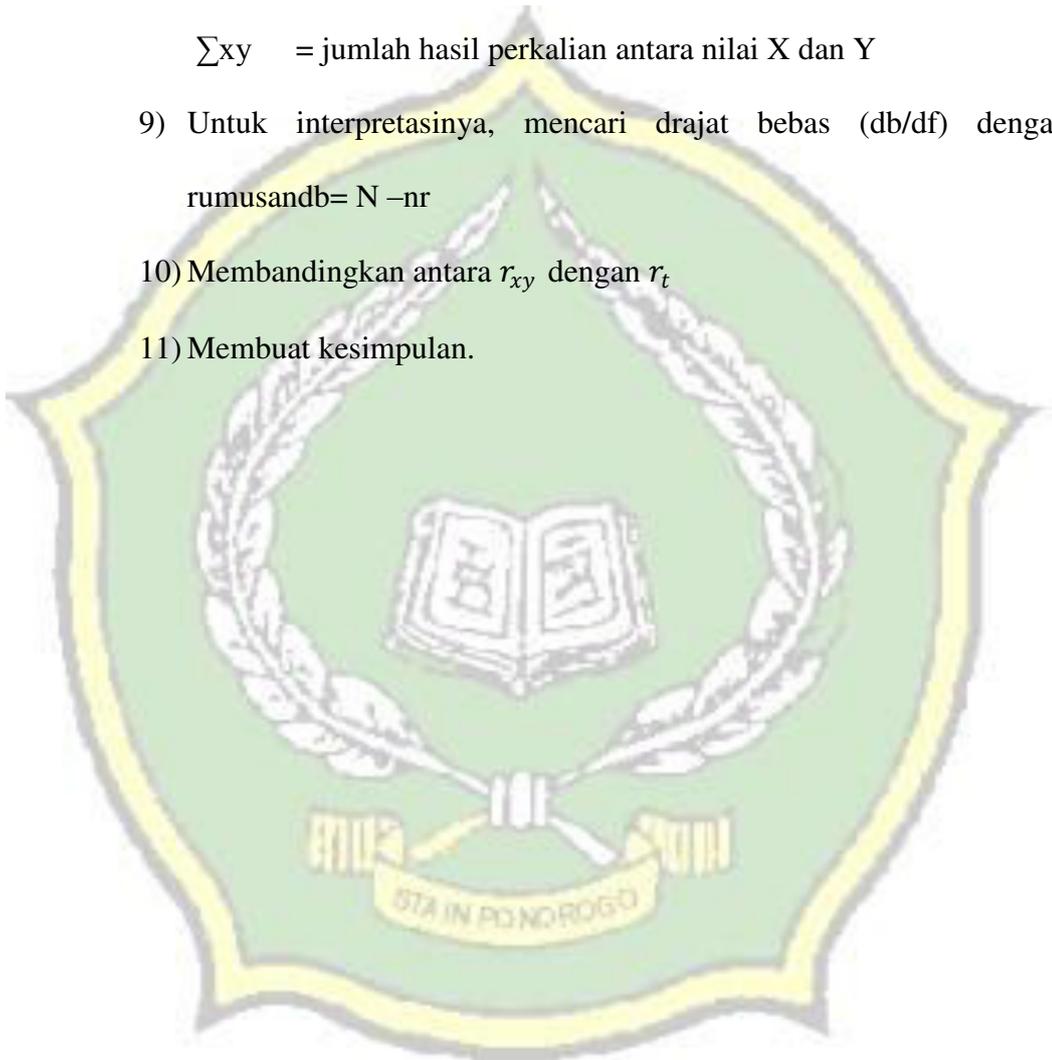
$\sum y$ = jumlah seluruh nilai Y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

9) Untuk interpretasinya, mencari drajat bebas (db/df) dengan rumus $db = N - nr$

10) Membandingkan antara r_{xy} dengan r_t

11) Membuat kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo

Berkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama, maka pada bulan juni tahun 1974 di dukuh Ngrambang kelurahan Pondok kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo mendirikan sebuah madrasah dalam rangka mengenai tuntutan masyarakat banyak, demi tercapai cita-citanya ingin mempunyai anak yang berpendidikan yang dinamai sebagai Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pondok.

Sebagai sekolah negeri yang melaksanakan wajib belajar. MI Ma'arif Darul Ulum Pondok mendapat perhatian pemerintah Departemen Agama, karena masih banyak rakyat yang akan memilih madrasah bagi anak-anaknya.

Madrasah tersebut didirikan di atas tanah wakaf, letaknya bersebelahan dengan masjid Al-Hasan terletak di jalan Masjid Al-Hasan dukuh Ngrambang kelurahan Pondok. Jadi jelasnya berdirinya madrasah tersebut atas dasar dorongan masyarakat Ngrambang yang berkeinginan

agar anaknya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

2. Letak Geografis MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo

Secara geografis MI Ma'arif Darul Ulum Pondok terletak di jalan Masjid Al-Hasan desa Pondok kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. Batas MI Ma'arif Darul Ulum Pondok sebelah timur dan selatan berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah utara berbatasan dengan Masjid Al-Hasan, dan sebelah barat berbatasan dengan RA Muslimat Ngrambang Pondok.

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Terbentuknya generasi yang muttaqin, berilmu, beramal, berakhlakul karimah, sertamemiliki ketrampilan yang cakap.

b. Misi

- 1) Mengembangkan SDM dengan memberikan tuntutan pada anak, bersikap hidup sehari-hari di madrasah maupun di masyarakat dengan berpegang teguh pada norma-norma Islam dengan faham ASWAJA.
- 2) Membina dan mempersiapkan siswa menjadi insan kamil yang mampu bersaing di bidang ilmu pemgetahuan.

- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c. Tujuan

- 1) Membentuk pribadi siswa bersikap baik dan benar dalam beribadah
- 2) Membentuk kepribadian siswa yang amanah, jujur, dan ikhlas dalam bertindak atau berbuat.
- 3) Membentuk siswa yang mempunyai wawasan keagamaan yang bercirikan “Ahlu Sunnah Waljamaah”.
- 4) Menanamkan kepada siswa untuk mempunyai rasa memiliki terhadap madrasah, warga madrasah, dan masyarakat sekitar.

4. Struktur Organisasi MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo

Adapun struktur organisasi di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok antara lain:

Kepala sekolah : Elisah, S.Pd.I

Kesiswaan : Haris Najamudin, S. Pd

Kurikulum : Muchtar Wachid, S. Pd.I

Bendahara : Aistina Setyowati, S.Pd

Wali kelas I : Dian Palupi, S.Pd.I

Wali kelas II : Sulijatin, S.Ag

Wali kelas III : Ruwiyantin, S.Ag

Wali kelas IV : Sahrudin., S.Pd.I

Wali kelas V : Muchtar Wachid, S. Pd.I

Wali kelas VI : Ichwani, S.H

5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Darul Ulum Pondok

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan sebagai pendukung kegiatan pendidikan di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok antara lain: ruang kelas sebanyak 6 ruangan, 1 ruang lab komputer, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 tempat ibadah, 1 UKS, 2 kamar mandi, dan tempat olahraga.

6. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'arif Darul Ulum Pondok

Jumlah guru di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 4 guru laki-laki dan 6 guru perempuan. Dari jumlah guru tersebut 2 orang di antaranya berstatus PNS, dan 8 orang berstatus GTT. Pendidikan yang ditempuh para guru rata-rata S1.

Siswa yang masuk di lembaga MI Ma'arif Darul Ulum Pondok sebagian besar berasal dari sekitar lingkungan sekolah. Namun tidak sedikit juga yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Pada tahun pelajaran 2015/2016 peserta didik di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok berjumlah 152 siswa, yang terdiri dari: kelas I ada 28 siswa, kelas II ada 33 siswa, kelas III ada 21 siswa, kelas IV ada 23 siswa, kelas V ada 26 siswa, dan kelas VI ada 21 siswa.

B. Deskripsi Data

1. Data tentang Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo sesuai kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang lingkungan sekolah siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Selanjutnya, skor jawaban angket tentang lingkungan sekolah siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo

No	Skor Lingkungan Sekolah Siswa	Frekuensi
1	48	1
2	45	1
3	44	1
4	43	1

No	Skor Lingkungan Sekolah Siswa	Frekuensi
5	40	1
6	39	1
7	38	4
8	37	2
9	36	2
10	35	4
11	34	1
12	33	1
13	32	3
14	31	2
Jumlah		23

Adapun untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah siswa secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Deskripsi Data tentang Moral Siswa Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk memperoleh data tentang moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 peneliti mengambil skor dengan menyebar angket.

Adapun hasil skor jawaban moral siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Moral Siswa Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo

No	Skor Moral Siswa	Frekuensi
1	48	1
2	46	4
3	45	3
4	43	3
5	41	4
6	40	2
7	39	2
8	38	2
9	36	2
10	35	2
Jumlah		23

Adapun hasil moral siswa dari masing-masing responden dapat dilihat pada lampiran 14.

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Hasil pengumpulan data tentang lingkungan sekolah siswa dilakukan dengan menyebarkan angket yang berjumlah 12 butir soal dapat dilihat pada lampiran 12, dan untuk melihat skor perolehan nilai angket lingkungan sekolah siswa dapat dilihat pada lampiran 13.

Untuk menentukan kategori kondisi lingkungan sekolah siswa dalam penelitian ini terlebih dahulu menentukan mean dan standar deviasi yang dikemukakan oleh Karl Pearson, yaitu dengan langkah-langkah:⁵⁶

a. Membuat tabel perhitungan untuk mencari mean dan standar deviasi.

Rincian tabel ini dapat dilihat pada lampiran 15.

b. Mencari mean (rata-rata) dari variabel x

$$Mx = \frac{\sum fX}{N} = \frac{858}{23} = 37,3043478$$

c. Mencari standar deviasi dari variabel x

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}} = \sqrt{\frac{434,47}{23}} = \sqrt{18,89} = 4,34626276$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx=37,3043478$ dan $SDx=4,34626276$. Untuk menentukan kondisi lingkungan sekolah tinggi, sedang dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Skor lebih dari $My+1.SDy$ dikategorikan baik, skor kurang dari $My-1.SDy$ dikategorikan kurang, dan skor antara $My-1.SDy$ sampai dengan $My+1.SDy$ dikategorikan cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SD &= 37,3043478 + 1. 4,34626276 \\ &= 37,3043478 + 4,34626276 \\ &= 41,6506106 \\ &= 42 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

⁵⁶ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: PustakaFelicha, 2015), 93.

$$\begin{aligned}
Mx - 1. SD &= 37,3043478 - 1.4,34626276 \\
&= 37,3043478 - 4,34626276 \\
&= 32,958085 \\
&= 33 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 42 dikategorikan kondisi lingkungan sekolah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok tinggi, sedangkan skor kurang dari 33 dikategorikan kondisi lingkungan sekolah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok rendah dan skor antara 33 sampai 42 kondisi lingkungan sekolah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok sedang.

Untuk mengetahui secara terperinci tentang kategori lingkungan sekolah siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Lingkungan Sekolah Siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 42	4	17,39	Baik
2	Antara 33-42	16	69,56	Cukup
3	Kurang dari 33	3	13,05	Kurang
Jumlah		23	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan sekolah siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok dalam

kategori baik adalah sebanyak 4 siswa (17,39%), kategori cukup sebanyak 16 siswa (69,56%), dan kategori kurang sebanyak 3 siswa (13,05%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup baik dengan jumlah persentase 69,56%. Hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 17.

2. Analisis Data tentang Moral Siswa Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Hasil pengumpulan data tentang moral siswa dilakukan dengan cara menyebar angket kepada responden yang berjumlah 12 soal dapat dilihat pada lampiran 12, dan untuk melihat skor jawaban angket moral setiap siswa dapat dilihat pada lampiran 14.

Untuk menentukan kategori moral siswa dalam penelitian ini terlebih dahulu menentukan mean dan standar deviasi yang dikemukakan oleh Karl Pearson, yaitu dengan langkah-langkah:⁵⁷

a. Membuat tabel perhitungan untuk mencari mean dan standar deviasi.

Rincian tabel ini dapat dilihat pada lampiran 16.

b. Mencari mean (rata-rata) dari variabel y

$$My = \frac{\sum fY}{N} = \frac{965}{23} = 41,95665217$$

c. Mencari standar deviasi dari variabel y

⁵⁷ Retno Widyaningrum, Statistika.....,93.

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum f y^2}{N}} = \sqrt{\frac{335,1}{23}} = \sqrt{14,5695652} = 3,81700998$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx = 41,9565217$ dan $SDx = 3,81700998$. Untuk menentukan kategori moral siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo itu baik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:⁵⁸

Skor lebih dari $My + 1.SDy$ dikategorikan baik, skor kurang dari $My - 1.SDy$ dikategorikan kurang, dan skor antara $My - 1.SDy$ sampai dengan $My + 1.SDy$ dikategorikan cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} My + 1. SD &= 41,9565217 + 1,3,81700998 \\ &= 41,9565217 + 3,81700998 \\ &= 45,7735317 \\ &= 46 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My - 1. SD &= 41,9565217 - 1,3,81700998 \\ &= 41,9565217 - 3,81700998 \\ &= 38,1395119 \\ &= 38 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 46 di kategorikan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok tinggi sedangkan skor kurang dari 38 dikategorikan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok rendah dan skor antara 38

⁵⁸ Anas Sudjiono, Pengantar Statistik (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 176

sampai 46 dikategorikan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok sedang.

Untuk mengetahui secara terperinci tentang kategori moral siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Moral Siswa Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 46	3	13,04%	Baik
2	Antara 38-46	18	78,26%	Cukup
3	Kurang dari 38	2	8,70%	Kurang
Jumlah		23	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui moral siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo dalam kategori baik adalah sebanyak 3 siswa (13,04%), kategori cukup sebanyak 18 siswa (78,26%), dan kategori kurang sebanyak 2 siswa (8,70%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa moral siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup dengan jumlah persentase 78,26%. Hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 18.

3. Analisis Korelasi Lingkungan Sekolah dengan Moral Siswa Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment yang bersifat parametrik. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui jika data yang digunakan diasumsikan normal dan homogen.⁵⁹

a. Uji normalitas

Peneliti menggunakan uji Normalitas dengan rumus Liliefors.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesa
Ho : data berdistribusi normal
Ha : data tidak berdistribusi normal
- 2) Menghitung Mean
- 3) Menghitung Frekuensi Kumulatif Bawah (Fkb)
- 4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data
- 5) Menghitung masing-masing frekuensi kumulatif bawah (Fkb) dibagi jumlah data (Fkb/n)
- 6) Menghitung nilai Z
- 7) Menghitung $P \leq Z$
- 8) Membandingkan angka tertinggi dengan table Liliefors
- 9) Uji hipotesis dan kesimpulan

⁵⁹Retno Widyaningrum, Statistika.....,203

a) Uji Normalitas untuk Lingkungan Sekolah

Dari hasil perhitungan analisis data lingkungan sekolah siswa, diperoleh $M_x = 37,3043478$ dan $SD_x = 4,3462676$. Sehingga digunakan untuk mencari normalitas dengan tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Perhitungan Uji Normalitas Lingkungan Sekolah

X	F	F _{kb}	f/n	f _{kb} /n	Z	p < Z	L
48	1	23	0,043478	1	2,40	0,9918	0,0082
45	1	22	0,43478	0,956521	1,78	0,9625	-0,00598
44	1	21	0,43478	0,913043	1,54	0,9382	-0,02516
43	1	20	0,43478	0,869565	1,31	0,9049	-0,03534
40	1	19	0,43478	0,826086	0,62	0,7324	0,09369
39	1	18	0,43478	0,782608	0,40	0,6554	0,1273
38	4	17	0,173913	0,739130	0,16	0,5693	0,16983
37	2	13	0,869565	0,565217	-0,07	0,4721	0,09311
36	2	11	0,869565	0,478260	-0,29	0,3859	0,09237
35	4	9	0,173913	0,391304	-0,53	0,2981	0,09320
34	1	5	0,43478	0,217391	-0,75	0,2266	-0,00920
33	1	4	0,43478	0,173930	-0,98	0,1635	0,10413
32	1	3	0,43478	0,130434	-1,21	0,1131	0,01733
31	2	2	0,869565	0,037807	-1,45	0,0735	-0,03570

Hipotesis: H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Dari tabel di atas diperoleh $L_{max} = 0,169$. Dengan $N = 23$ dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel Liliefors adalah sehingga $L_{tabel} = 0,173$. Kriteria pengujian H_0 ditolak jika $L_{max} > L_{tabel}$ sedangkan H_0 diterima jika $L_{max} < L_{tabel}$. Karena melalui perhitungan di atas $L_{max} = 0,169 < L_{tabel} = 0,173$, maka H_0 diterima yang berarti data tentang lingkungan sekolah berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas untuk Moral Siswa

Dari hasil perhitungan analisis data moral siswa, diperoleh nilai $M_y = 41,9565217$ dan $SD_y = 3,81700998$. Sehingga digunakan untuk mencari normalitas dengan tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Perhitungan Uji Normalitas Moral

X	F	F _{kb}	f/n	f _{kb} /n	Z	p < Z	L
48	1	23	0,043478	1	1,59	0,9429	0,0571
46	4	22	0,173913	0,956521	1,06	0,8554	0,10112
45	3	18	0,130434	0,782608	0,80	0,7881	-0,05491
43	3	15	0,130434	0,652173	0,27	0,6064	0,04577
41	4	12	0,173913	0,521739	-0,25	0,4013	0,12043
40	2	8	0,869565	0,347826	-0,51	0,3050	0,04283
39	2	6	0,869565	0,260869	-0,78	0,2177	0,04316
38	2	4	0,869565	0,173913	-1,03	0,1515	0,02241
36	1	2	0,043478	0,086956	-1,56	0,0594	0,02756
35	1	1	0,043478	0,043478	-1,82	0,0344	0,00907

Hipotesis: Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Dari tabel di atas diperoleh $L_{max} = 0,120$. Dengan $N = 23$ dan taraf signifikansi $0,05$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,173$. Kriteria pengujian Ho ditolak jika $L_{max} > L_{tabel}$ sedangkan Ho diterima jika $L_{max} < L_{tabel}$. Karena melalui perhitungan di atas $L_{max} = 0,120 < L_{tabel} = 0,173$, maka Ho diterima yang berarti data tentang moral siswa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Harley dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung standar deviasi
- 2) Memasukkan hasil SD ke dalam rumus Harley:

$$F_{hitung} = \frac{SD2_{max}}{SD2_{min}}$$
$$= \frac{4,3462676^2}{3,8170098^2}$$
$$= \frac{18,8900421}{14,5695638}$$

$$= 1,29$$

- 3) Uji hipotesis

Membandingkan Fhitung dengan Ftabel, dengan db = (n-1;k) = (23-1;2) = (22;2) pada taraf signifikansi 5% didapatkan 3,44.

Hipotesis Ho : data homogen

Ha : data tidak homogen

Kriteria pengujian

Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel

Terima Ho jika Fhitung < Ftabel

Dengan melihat data bahwa Fhitung (1,29) < Ftabel (3,44), maka data homogen.

c. Korelasi Lingkungan Sekolah dengan Moral Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk menganalisis data tentang korelasi lingkungan sekolah dengan moral siswa, peneliti menggunakan teknik perhitungan product moment. Perhitungan tersebut dijelaskan dengan langkah-langkah:

Langkah 1: Mentabulasikan data kedua variabel.(dapat dilihat pada lampiran 21)

Langkah 2: Membuat tabel korelasi. (dapat dilihat pada lampiran 22)

Langkah 3: Menghitung korelasi dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\ = \frac{23.36150 - 858.965}{\sqrt{(23.32432 - (858)^2)(23.40765 - (965)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{831450 - 827970}{\sqrt{(745936 - 736164)(937595 - 931225)}} \\
&= \frac{3480}{\sqrt{9772 \times 6370}} = \frac{3480}{\sqrt{62247640}} \\
&= \frac{3480}{7889.71736} = 0,44108044
\end{aligned}$$

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interpretasi

Setelah nilai koefisien korelasi diketahui, selanjutnya mencari derajat beda (db) = $n - nr = 23 - 2 = 21$, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai “ r ” Product Moment, dengan $db = 21$ maka pada taraf signifikansi 5%, $r_{xy} = 0,413$ dan $r_t = 0,441$ sehingga $r_{xy} > r_t$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti ada korelasi antara lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV MI Ma’arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

2. Pembahasan

- a. Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV di MI Ma’arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan pengelompokan pada tabel 4.3 kategorisasi lingkungan sekolah siswa kelas IV MI Ma’arif Ma’arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan sekolah siswa dalam kategori baik sebanyak 4

siswa (17,39%), kategori cukup sebanyak 16 siswa (69,56%), dan kategori kurang sebanyak 3 siswa (13,05%).

b. Moral Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 kategorisasi skor moral siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016, dapat diketahui bahwa moral siswa dalam kategori baik sebanyak 3 siswa (13,04%), kategori cukup sebanyak 18 siswa (78,26%), dan kategori kurang sebanyak 6 siswa (8,70%).

c. Korelasi Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan statistik di atas dengan rumus korelasi product moment didapatkan nilai: "r" tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,413 perhitungan "r" product moment ditemukan $r_{xy} = 0,441$ maka, $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,413 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini H_a diterima. Jadi, ada korelasi antara lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo 2015/2016. Jadi, lingkungan sekolah erat hubungannya dengan moral siswa. Semakin baik kondisi lingkungan sekolah siswa, maka semakin baik pula moral siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik Product Moment dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (17,39%), kategori cukup sebanyak 16 siswa (69,56%), dan kategori kurang sebanyak 3 siswa (13,05%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup baik.
2. Moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori baik sebanyak 3 siswa (13,04%),

kategori cukup sebanyak 18 siswa (78,26%), dan kategori kurang sebanyak 2 siswa (8,70%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup baik.

3. Ada korelasi antara kenyamanan lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus Korelasi Product moment didapatkan nilai: "r" tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,413 perhitungan "r" product moment ditemukan $r_{xy} = 0,441$ maka, $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,413 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hendaknya pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru selalu berperan aktif dalam mengontrol dan mengawasi siswanya dalam beraktifitas di lingkungan sekolah dan meningkatkan kualitas diri serta memberikan teladan yang baik bagi para siswanya.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa harus lebih aktif dalam proses belajar di lingkungan sekolah, menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah sekitar dan selalu menanamkan moral yang baik di kehidupannya baik di dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat..

3. Peneliti yang akan datang

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau paling tidak sebagai pembandingan untuk penelitian yang akan datang. Selain itu, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali , Muhammad dan Asrori, Muhammad. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Amir, Sofan, dkk. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- . Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azmi, Muhammad. Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah. Yogyakarta: Venus Corportion, 2006.
- B, Aliah. Hasan, Purwakania. Psikologi Perkembangan Remaja. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Budiningsih, Asri. Pembelajaran Moral. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hartinah, Siti. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Hasbullah, Dasar-Dasar Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 33.
- Jamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Konsorium Dosen Lapis PGMI. Perkembangan Peserta Didik. Surabaya: Lapis PGMI, 2009.
- Maunah, Binti. Landasan Pendidikan .Yogyakarta: Teras, 2009.

- Margono, S. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Data Sekunder. Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Nasyshir, Hedar. Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Narwoko, Dwi dan Suryanto, Bagong. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Nata, Abudin. Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana, 2008.
- , Akhlak Tasawuf. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Novitasari, Suciana. “Korelasi Keharmonisan Keluarga dengan Moral Anak SDN 2 Kori Sawo Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014.” Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2014.
- Radhy, Muh Syakir. Perkembangan Peserta Didik, (Online), tahun 2007. (<http://Mooza-Alkaz.blogspot.in>, diakses pada tanggal 12 Maret 2016).
- Rahmawati, Evi. “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII³ SMP Muhammadiyah 22 Pamulang.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.
- Santock, John W. Child Development eleventh edition. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sayodih Sukamdinata, Nana. Landasan Psikologi Proses Pendidikan Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Singer, Kurt. Membina Hasrat Belajar di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.
- Sjarkawi. Pembentukan Pribadi Anak. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Online), tahun 2006. (<http://www.Sarjanaku.com>, diakses 6 Februari 2016).
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet, 2012.

Sundaryani. "Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Nilai Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VII di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013." Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2013.

Sudjiono, Anas. Pengantar Statistik. Jakarta: Grafindo Persada, 2006.

Suseno, Franz Magnis, Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Syah, Muhibin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Toirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.



Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

**KORELASI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN MORAL SISWA
KELAS IV DI MI MA'ARIF DARUL ULUM PONDOK PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Responden :

No Responden :

Tingkat :

Petunjuk pengisian angket

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang ada
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada table
3. Kumpulkan angket ini setelah terisi dengan baik.
4. Atas kesediaannya mengisi angket ini disampaikan terimakasih

Keterangan :

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

No	Soal	Pilihan			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya bermain di lapangan				
2	Pepohonan di sekolah dipupuk dan disirami				
3	Di sekolah tidak ada saluran pembuangan air				
4	Saya membuang sampah pada tempatnya				
5	Sekolah mengadakan kerja bakti membersihkan lapangan				
6	Di sekolah memiliki berbagai jenis bunga yang ditanam				
7	Saya sholat dhuha dan dhuhur di masjid				
8	Ruang kelas saya bersih dan nyaman				
9	Saya nyaman belajar karena suara motor yang sangat bising dan keras				
10	Di lapangan sekolah banyak sampah				
11	Kelas saya sangat kotor dipenuhi sampah				
12	Saya bermain dibawah pepohonan yang rindang saat jam istirahat				
13	Meja dan kursi dikelas tersusun rapi				
14	Saya mencuci tangan dengan air yang bersih				
15	Saya membeli jajan di luar sekolah saat jam istirahat				
16	Saya membuang sampah di selokan dan di halaman sekolah				
17	Air menggenangi selokan sekolah dan menimbulkan bau tidak sedap				
18	Di sekolah memiliki banyak tempat sampah				
19	Saya berangkat sekolah lewat jalan raya				

No	Soal	Pilihan			
		SL	SR	JR	TP
20	Pepohonan di sekolah saat musim kemarau tidak tumbuh subur				



ANGKET PENELITIAN

**KORELASI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN MORAL SISWA
KELAS IV DI MI MA'ARIF DARUL ULUM PONDOK PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Responden :

No Responden :

Tingkat :

Petunjuk pengisian angket

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang ada
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda centang (√) pada tabel
3. Kumpulkan angket ini setelah terisi dengan baik.
4. Atas kesediaannya mengisi angket ini disampaikan terimakasih

Keterangan :

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang
 TP = Tidak Pernah

No	Soal	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya beribadah sholat 5 waktu				
2	Saya berdo'a sebelum belajar				
3	Saya sopan saat berjalan di depan guru				
4	Saya merasa bersalah ketika tidak masuk sekolah tanpa alasan				
5	Saya mengakui kesalahan saya dan meminta maaf setelah bertengkar dengan teman				
6	Saya berangkat sekolah sebelum jam 7 pagi				
7	Saya makan dengan tangan kiri				
8	Saya membantah perkataan guru				
9	Saya malu bertanya kepada guru setelah guru menerangkan pelajaran				
10	Saya membuang sampah pada tempatnya				
11	Saya berkata jujur				
12	Saya meminta maaf pada guru ketika melanggar tata tertib sekolah				
13	Saya merasa benar dan pintar sendiri				
14	Saya malas belajar setiap hari				
15	Saya mengikuti upacara bendera setiap hari senin				
16	Saya meminjami pensil pada teman, ketika dia tidak membawa pensil				
17	Saya berbicara keras di depan guru				
18	Saya melanggar tata tertib sekolah				
19	Saya berteman hanya dengan teman yang pintar				
20	Sehabis pulang sekolah saya langsung pergi bermain dengan teman saya				

RES.	NO ITEM SOAL																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
A	1	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4
B	4	2	1	4	4	3	4	4	3	1	2	4	1	4	3	4	3	1	4
C	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	1	2	4	1	4	3	3	2



D	2	2	1	3	4	3	3	4	1	2	1	2	3	4	3	2	1	3	4																					
E	3	1	4	4	2	2	3	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1																					
F	2	3	1	2	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4																					
G	2	1	2	4	2	2	4	4	1	3	3	1	4	4	3	1	3	3	4																					
H	2	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4																					
I	1	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4																					
No Item Soal																																								
SJ	1	1	2	3	3	4	4	3	5	4	6	3	7	4	8	3	9	1	10	4	11	4	12	1	13	4	14	4	15	4	16	4	17	4	18	4	19	4	20	
K	4	4	3	3	2	2	3	4	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	1	3	4	1	3	3	4	2
L	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	1	2	4	2	1	4	4	3	4	2	3	3	4	2
M	2	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	4	1	3	4	1	4	3	4	1	4	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	4	
N	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	4	4	4	1	3	4	3	4	1	3	4	1	3	4	1	2		
O	2	1	4	3	3	2	4	4	2	4	4	1	4	3	1	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	3	1	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2		
P	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	4	1	3	4	2	2	4	1	3	4	2	2	4	1	3	4	2	4	1	3	4	2	4	2	4		
Q	2	1	4	3	2	2	2	4	2	4	4	1	4	4	1	2	4	4	4	1	2	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R	2	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	
S	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	
T	4	4	3	4	4	2	3	4	1	2	2	2	4	2	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
U	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
N= 21	48	46	63	71	63	53	73	77	54	65	69	40	71	78	42	70	77	59	72																					

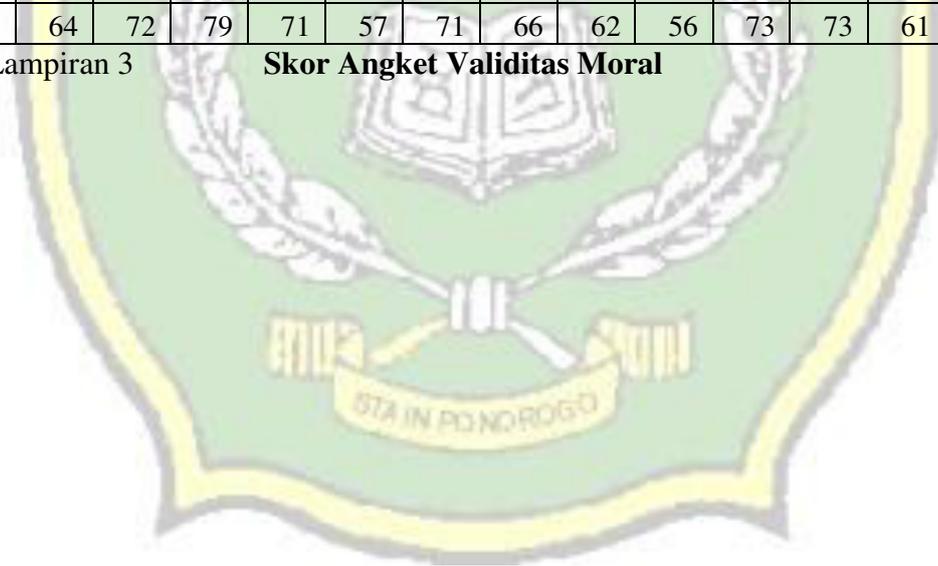
Lampiran 2

Skor Angket Validitas Lingkungan Sekolah



	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	1	1	1
	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	1	4	1	3	3
	3	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
	2	1	3	2	4	2	3	1	4	3	3	4	4	2	4	4	3	1	2	2
	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1
	3	4	3	4	4	3	3	2	1	4	3	3	3	2	4	3	2	2	1	2
	3	2	4	2	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4
	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	1	3
	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	3	1	3
	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	2	2	1	4	4	2	4	3	3	3
	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3
	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3
	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2
	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	2	4	4	4	3
	3	2	3	3	2	4	4	3	2	4	3	1	3	3	4	2	4	3	4	3
	4	4	3	3	4	2	4	2	1	3	2	3	2	4	1	4	1	2	3	1
	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4
	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	1	3	3	4	2	4	3	4	4
21	63	58	68	59	64	72	79	71	57	71	66	62	56	73	73	61	73	60	60	55

Lampiran 3 **Skor Angket Validitas Moral**



Lampiran 4

Tabel Penolong Uji Validitas Lingkungan Sekolah Siswa

Validitas Instrumen Nomor 1					
NO	X	Y	XY	X2	Y2

Validitas Instrumen Nomor 2					
NO	X	Y	XY	X2	Y2

Validitas In		
NO	X	Y

1	1	53	53	1	2809
2	4	57	228	16	3249
3	2	58	116	4	3364
4	2	52	104	4	2704
5	3	57	171	9	3249
6	2	62	124	4	3844
7	2	55	110	4	3025
8	2	64	128	4	4096
9	1	58	58	1	3364
10	1	66	66	1	4356
11	4	64	256	16	4096
12	2	62	124	4	3844
13	2	58	116	4	3364
14	2	57	114	4	3249
15	2	58	116	4	3364
16	2	50	100	4	2500
17	2	55	110	4	3025
18	2	55	110	4	3025
19	4	74	296	16	5476
20	4	59	236	16	3481
21	2	65	130	4	4225
N=21	48	1239	2866	128	73709

1	2	53	106	4	2809
2	2	57	114	4	3249
3	2	58	116	4	3364
4	2	52	104	4	2704
5	1	57	57	1	3249
6	3	62	186	9	3844
7	1	55	55	1	3025
8	3	64	192	9	4096
9	3	58	174	9	3364
10	3	66	198	9	4356
11	3	64	192	9	4096
12	2	62	124	4	3844
13	2	58	116	4	3364
14	2	57	114	4	3249
15	1	58	58	1	3364
16	2	50	100	4	2500
17	1	55	55	1	3025
18	2	55	110	4	3025
19	3	74	222	9	5476
20	4	59	236	16	3481
21	2	65	130	4	4225
N=21	46	1239	2759	114	73709

1	4	53
2	1	57
3	4	58
4	1	52
5	4	57
6	1	62
7	2	55
8	1	64
9	2	58
10	4	66
11	2	64
12	4	62
13	4	58
14	3	57
15	4	58
16	3	50
17	4	55
18	4	55
19	4	74
20	3	59
21	4	65
N=21	63	1239

Validitas Instrumen Nomor 4					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	3	53	159	9	2809
2	4	57	228	16	3249
3	4	58	232	16	3364
4	3	52	156	9	2704
5	4	57	228	16	3249
6	2	62	124	4	3844
7	4	55	220	16	3025
8	3	64	192	9	4096
9	4	58	232	16	3364
10	3	66	198	9	4356
11	4	64	256	16	4096
12	3	62	186	9	3844

Validitas Instrumen Nomor 5					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	2	53	106	4	2809
2	4	57	228	16	3249
3	4	58	232	16	3364
4	4	52	208	16	2704
5	2	57	114	4	3249
6	4	62	248	16	3844
7	2	55	110	4	3025
8	3	64	192	9	4096
9	2	58	116	4	3364
10	4	66	264	16	4356
11	3	64	192	9	4096
12	4	62	248	16	3844

13	3	58	174	9	3364
14	3	57	171	9	3249
15	3	58	174	9	3364
16	2	50	100	4	2500
17	3	55	165	9	3025
18	4	55	220	16	3025
19	4	74	296	16	5476
20	4	59	236	16	3481
21	4	65	260	16	4225
N=21	71	1239	4207	249	73709

13	4	58	232	16	3364
14	2	57	114	4	3249
15	3	58	174	9	3364
16	2	50	100	4	2500
17	2	55	110	4	3025
18	2	55	110	4	3025
19	4	74	296	16	5476
20	4	59	236	16	3481
21	2	65	130	4	4225
N=21	63	1239	3760	207	73709

Validitas Instrumen Nomor 7					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	3	53	159	9	2809
2	4	57	228	16	3249
3	4	58	232	16	3364
4	3	52	156	9	2704
5	3	57	171	9	3249
6	4	62	248	16	3844
7	4	55	220	16	3025
8	3	64	192	9	4096
9	4	58	232	16	3364
10	4	66	264	16	4356
11	4	64	256	16	4096
12	4	62	248	16	3844
13	4	58	232	16	3364
14	2	57	114	4	3249
15	4	58	232	16	3364
16	3	50	150	9	2500
17	2	55	110	4	3025
18	3	55	165	9	3025
19	4	74	296	16	5476
20	3	59	177	9	3481
21	4	65	260	16	4225
N=21	73	1239	4342	263	73709

Validitas Instrumen Nomor 8					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	3	53	159	9	2809
2	4	57	228	16	3249
3	3	58	174	9	3364
4	4	52	208	16	2704
5	4	57	228	16	3249
6	4	62	248	16	3844
7	4	55	220	16	3025
8	4	64	256	16	4096
9	4	58	232	16	3364
10	3	66	198	9	4356
11	4	64	256	16	4096
12	4	62	248	16	3844
13	4	58	232	16	3364
14	3	57	171	9	3249
15	4	58	232	16	3364
16	2	50	100	4	2500
17	4	55	220	16	3025
18	3	55	165	9	3025
19	4	74	296	16	5476
20	4	59	236	16	3481
21	4	65	260	16	4225
N=21	77	1239	4567	289	73709

Validitas Instrumen Nomor 10					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	2	53	106	4	2809
2	1	57	57	1	3249
3	3	58	174	9	3364
4	2	52	104	4	2704
5	4	57	228	16	3249
6	3	62	186	9	3844
7	3	55	165	9	3025
8	4	64	256	16	4096
9	4	58	232	16	3364
10	4	66	264	16	4356
11	2	64	128	4	4096
12	3	62	186	9	3844
13	3	58	174	9	3364
14	4	57	228	16	3249
15	4	58	232	16	3364
16	3	50	150	9	2500
17	4	55	220	16	3025
18	2	55	110	4	3025
19	4	74	296	16	5476
20	2	59	118	4	3481
21	4	65	260	16	4225
N=21	65	1239	3874	219	73709

Validitas Instrumen Nomor 11					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	3	53	159	9	2809
2	2	57	114	4	3249
3	4	58	232	16	3364
4	1	52	52	1	2704
5	4	57	228	16	3249
6	3	62	186	9	3844
7	3	55	165	9	3025
8	4	64	256	16	4096
9	4	58	232	16	3364
10	4	66	264	16	4356
11	3	64	192	9	4096
12	4	62	248	16	3844
13	3	58	174	9	3364
14	4	57	228	16	3249
15	4	58	232	16	3364
16	3	50	150	9	2500
17	4	55	220	16	3025
18	3	55	165	9	3025
19	3	74	222	9	5476
20	2	59	118	4	3481
21	4	65	260	16	4225
N=21	69	1239	4097	241	73709

Validitas Instrumen Nomor 13					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	3	53	159	9	2809
2	1	57	57	1	3249
3	2	58	116	4	3364

Validitas Instrumen Nomor 14					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	3	53	159	9	2809
2	4	57	228	16	3249
3	4	58	232	16	3364

4	3	52	156	9	2704
5	4	57	228	16	3249
6	4	62	248	16	3844
7	4	55	220	16	3025
8	4	64	256	16	4096
9	4	58	232	16	3364
10	4	66	264	16	4356
11	3	64	192	9	4096
12	4	62	248	16	3844
13	2	58	116	4	3364
14	4	57	228	16	3249
15	4	58	232	16	3364
16	2	50	100	4	2500
17	4	55	220	16	3025
18	3	55	165	9	3025
19	4	74	296	16	5476
20	4	59	236	16	3481
21	4	65	260	16	4225
N=21	71	1239	4229	257	73709

4	4	52	208	16	2704
5	4	57	228	16	3249
6	4	62	248	16	3844
7	4	55	220	16	3025
8	4	64	256	16	4096
9	4	58	232	16	3364
10	4	66	264	16	4356
11	4	64	256	16	4096
12	4	62	248	16	3844
13	4	58	232	16	3364
14	3	57	171	9	3249
15	3	58	174	9	3364
16	4	50	200	16	2500
17	4	55	220	16	3025
18	3	55	165	9	3025
19	4	74	296	16	5476
20	2	59	118	4	3481
21	4	65	260	16	4225
N=21	78	1239	4615	296	73709

Validitas Instrumen Nomor 16

NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	3	53	159	9	2809
2	4	57	228	16	3249
3	4	58	232	16	3364
4	2	52	104	4	2704
5	4	57	228	16	3249
6	4	62	248	16	3844
7	1	55	55	1	3025
8	4	64	256	16	4096
9	4	58	232	16	3364
10	4	66	264	16	4356
11	3	64	192	9	4096
12	4	62	248	16	3844
13	3	58	174	9	3364

Validitas Instrumen Nomor 17

NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	3	53	159	9	2809
2	3	57	171	9	3249
3	3	58	174	9	3364
4	1	52	52	1	2704
5	4	57	228	16	3249
6	4	62	248	16	3844
7	3	55	165	9	3025
8	4	64	256	16	4096
9	4	58	232	16	3364
10	4	66	264	16	4356
11	4	64	256	16	4096
12	4	62	248	16	3844
13	4	58	232	16	3364

14	3	57	171	9	3249
15	3	58	174	9	3364
16	3	50	150	9	2500
17	2	55	110	4	3025
18	3	55	165	9	3025
19	4	74	296	16	5476
20	4	59	236	16	3481
21	4	65	260	16	4225
N=21	70	1239	4182	248	73709

14	4	57	228	16	3249
15	4	58	232	16	3364
16	4	50	200	16	2500
17	4	55	220	16	3025
18	4	55	220	16	3025
19	4	74	296	16	5476
20	4	59	236	16	3481
21	4	65	260	16	4225
N=21	77	1239	4577	293	73709

Validitas Instrumen Nomor 19					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	4	53	212	16	2809
2	4	57	228	16	3249
3	2	58	116	4	3364
4	4	52	208	16	2704
5	1	57	57	1	3249
6	4	62	248	16	3844
7	4	55	220	16	3025
8	4	64	256	16	4096
9	4	58	232	16	3364
10	4	66	264	16	4356
11	4	64	256	16	4096
12	4	62	248	16	3844
13	4	58	232	16	3364
14	2	57	114	4	3249
15	2	58	116	4	3364
16	4	50	200	16	2500
17	4	55	220	16	3025
18	4	55	220	16	3025
19	4	74	296	16	5476
20	3	59	177	9	3481
21	2	65	130	4	4225
N=21	72	1239	4250	266	73709

Validitas Instrumen Nomor 20					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	1	53	53	1	2809
2	1	57	57	1	3249
3	2	58	116	4	3364
4	4	52	208	16	2704
5	1	57	57	1	3249
6	4	62	248	16	3844
7	4	55	220	16	3025
8	2	64	128	4	4096
9	1	58	58	1	3364
10	3	66	198	9	4356
11	4	64	256	16	4096
12	1	62	62	1	3844
13	3	58	174	9	3364
14	2	57	114	4	3249
15	3	58	174	9	3364
16	2	50	100	4	2500
17	1	55	55	1	3025
18	1	55	55	1	3025
19	4	74	296	16	5476
20	2	59	118	4	3481
21	2	65	130	4	4225
N=21	48	1239	2877	138	73709



Lampiran 5

Tabel Penolong Perhitungan Uji Validitas Moral

Validitas Instrumen Nomor 1					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	4	54	216	16	2916
2	3	58	174	9	3364
3	4	62	248	16	3844
4	2	63	126	4	3969
5	3	69	207	9	4761
6	2	54	108	4	2916
7	3	71	213	9	5041
8	3	68	204	9	4624
9	3	56	168	9	3136
10	3	64	192	9	4096
11	4	65	260	16	4225
12	2	63	126	4	3969
13	3	60	180	9	3600
14	3	61	183	9	3721
15	2	55	110	4	3025
16	4	71	284	16	5041
17	2	61	122	4	3721
18	3	60	180	9	3600
19	4	53	212	16	2809
20	3	72	216	9	5184
21	3	61	183	9	3721
N=21	63	1301	3912	199	81283

Validitas Instrumen Nomor 2					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	3	54	162	9	2916
2	4	58	232	16	3364
3	4	62	248	16	3844
4	2	63	126	4	3969
5	1	69	69	1	4761
6	1	54	54	1	2916
7	2	71	142	4	5041
8	3	68	204	9	4624
9	4	56	224	16	3136
10	2	64	128	4	4096
11	2	65	130	4	4225
12	4	63	252	16	3969
13	4	60	240	16	3600
14	2	61	122	4	3721
15	3	55	165	9	3025
16	3	71	213	9	5041
17	2	61	122	4	3721
18	2	60	120	4	3600
19	4	53	212	16	2809
20	4	72	288	16	5184
21	2	61	122	4	3721
N=21	58	1301	3575	182	81283

Validitas Instrumen Nomor 4					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	3	54	162	9	2916
2	4	58	232	16	3364
3	2	62	124	4	3844
4	4	63	252	16	3969
5	3	69	207	9	4761
6	2	54	108	4	2916
7	3	71	213	9	5041
8	4	68	272	16	4624
9	4	56	224	16	3136
10	2	64	128	4	4096
11	2	65	130	4	4225

Validitas Instrumen Nomor 5					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	2	54	108	4	2916
2	3	58	174	9	3364
3	1	62	62	1	3844
4	4	63	252	16	3969
5	4	69	276	16	4761
6	4	54	216	16	2916
7	3	71	213	9	5041
8	4	68	272	16	4624
9	4	56	224	16	3136
10	4	64	256	16	4096
11	3	65	195	9	4225

12	4	63	252	16	3969
13	2	60	120	4	3600
14	2	61	122	4	3721
15	2	55	110	4	3025
16	4	71	284	16	5041
17	2	61	122	4	3721
18	3	60	180	9	3600
19	3	53	159	9	2809
20	1	72	72	1	5184
21	3	61	183	9	3721
N=21	59	1301	3656	183	81283

12	2	63	126	4	3969
13	2	60	120	4	3600
14	3	61	183	9	3721
15	3	55	165	9	3025
16	4	71	284	16	5041
17	2	61	122	4	3721
18	2	60	120	4	3600
19	4	53	212	16	2809
20	4	72	288	16	5184
21	2	61	122	4	3721
N=21	64	1301	3990	214	81283

Validitas Instrumen Nomor 7					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	2	54	108	4	2916
2	4	58	232	16	3364
3	4	62	248	16	3844
4	3	63	189	9	3969
5	4	69	276	16	4761
6	3	54	162	9	2916
7	4	71	284	16	5041
8	4	68	272	16	4624
9	3	56	168	9	3136
10	4	64	256	16	4096
11	4	65	260	16	4225
12	4	63	252	16	3969
13	4	60	240	16	3600
14	4	61	244	16	3721
15	4	55	220	16	3025
16	4	71	284	16	5041
17	4	61	244	16	3721
18	4	60	240	16	3600
19	4	53	212	16	2809
20	4	72	288	16	5184

Validitas Instrumen Nomor 8					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	3	54	162	9	2916
2	3	58	174	9	3364
3	4	62	248	16	3844
4	4	63	252	16	3969
5	4	69	276	16	4761
6	1	54	54	1	2916
7	4	71	284	16	5041
8	4	68	272	16	4624
9	2	56	112	4	3136
10	4	64	256	16	4096
11	4	65	260	16	4225
12	4	63	252	16	3969
13	4	60	240	16	3600
14	3	61	183	9	3721
15	3	55	165	9	3025
16	4	71	284	16	5041
17	4	61	244	16	3721
18	3	60	180	9	3600
19	2	53	106	4	2809
20	4	72	288	16	5184

21	4	61	244	16	3721
N=21	79	1301	4923	303	81283

21	3	61	183	9	3721
N=21	71	1301	4475	255	81283

Validitas Instrumen Nomor 10					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	2	54	108	4	2916
2	2	58	116	4	3364
3	4	62	248	16	3844
4	4	63	252	16	3969
5	4	69	276	16	4761
6	3	54	162	9	2916
7	3	71	213	9	5041
8	4	68	272	16	4624
9	4	56	224	16	3136
10	4	64	256	16	4096
11	4	65	260	16	4225
12	3	63	189	9	3969
13	3	60	180	9	3600
14	3	61	183	9	3721
15	2	55	110	4	3025
16	4	71	284	16	5041
17	4	61	244	16	3721
18	4	60	240	16	3600
19	3	53	159	9	2809
20	4	72	288	16	5184
21	3	61	183	9	3721
N=21	71	1301	4447	251	81283

Validitas Instrumen Nomor 11					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	3	54	162	9	2916
2	3	58	174	9	3364
3	2	62	124	4	3844
4	4	63	252	16	3969
5	4	69	276	16	4761
6	3	54	162	9	2916
7	4	71	284	16	5041
8	4	68	272	16	4624
9	3	56	168	9	3136
10	4	64	256	16	4096
11	4	65	260	16	4225
12	2	63	126	4	3969
13	2	60	120	4	3600
14	3	61	183	9	3721
15	2	55	110	4	3025
16	4	71	284	16	5041
17	2	61	122	4	3721
18	3	60	180	9	3600
19	2	53	106	4	2809
20	4	72	288	16	5184
21	4	61	244	16	3721
N=21	66	1301	4153	222	81283

Validitas Instrumen Nomor 13					
NO	X	Y	XY	X2	Y2

Validitas Instrumen Nomor 14					
NO	X	Y	XY	X2	Y2

1	3	54	162	9	2916
2	2	58	116	4	3364
3	4	62	248	16	3844
4	1	63	63	1	3969
5	4	69	276	16	4761
6	4	54	216	16	2916
7	4	71	284	16	5041
8	1	68	68	1	4624
9	3	56	168	9	3136
10	2	64	128	4	4096
11	2	65	130	4	4225
12	4	63	252	16	3969
13	1	60	60	1	3600
14	4	61	244	16	3721
15	3	55	165	9	3025
16	1	71	71	1	5041
17	1	61	61	1	3721
18	3	60	180	9	3600
19	2	53	106	4	2809
20	4	72	288	16	5184
21	3	61	183	9	3721
N=21	62	1301	3469	178	81283

1	3	54	162	9	2916
2	1	58	58	1	3364
3	4	62	248	16	3844
4	4	63	252	16	3969
5	4	69	276	16	4761
6	2	54	108	4	2916
7	4	71	284	16	5041
8	4	68	272	16	4624
9	2	56	112	4	3136
10	4	64	256	16	4096
11	4	65	260	16	4225
12	4	63	252	16	3969
13	4	60	240	16	3600
14	4	61	244	16	3721
15	3	55	165	9	3025
16	4	71	284	16	5041
17	4	61	244	16	3721
18	3	60	180	9	3600
19	4	53	212	16	2809
20	4	72	288	16	5184
21	3	61	183	9	3721
N=21	56	1301	4580	269	81283

Validitas Instrumen Nomor 16					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	4	54	216	16	2916
2	4	58	232	16	3364
3	4	62	248	16	3844
4	1	63	63	1	3969
5	3	69	207	9	4761
6	4	54	216	16	2916
7	4	71	284	16	5041
8	4	68	272	16	4624
9	3	56	168	9	3136

Validitas Instrumen Nomor 17					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	4	54	216	16	2916
2	3	58	174	9	3364
3	4	62	248	16	3844
4	4	63	252	16	3969
5	4	69	276	16	4761
6	3	54	162	9	2916
7	4	71	284	16	5041
8	4	68	272	16	4624
9	2	56	112	4	3136

10	4	64	256	16	4096
11	2	65	130	4	4225
12	2	63	126	4	3969
13	2	60	120	4	3600
14	2	61	122	4	3721
15	2	55	110	4	3025
16	4	71	284	16	5041
17	2	61	122	4	3721
18	2	60	120	4	3600
19	4	53	212	16	2809
20	2	72	144	4	5184
21	2	61	122	4	3721
N=21	61	1301	3774	199	81283

10	3	64	192	9	4096
11	4	65	260	16	4225
12	4	63	252	16	3969
13	4	60	240	16	3600
14	3	61	183	9	3721
15	4	55	220	16	3025
16	2	71	142	4	5041
17	4	61	244	16	3721
18	4	60	240	16	3600
19	1	53	53	1	2809
20	4	72	288	16	5184
21	4	61	244	16	3721
N=21	73	1301	4554	269	81283

Validitas Instrumen Nomor 19					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	3	54	162	9	2916
2	3	58	174	9	3364
3	1	62	62	1	3844
4	3	63	189	9	3969
5	4	69	276	16	4761
6	2	54	108	4	2916
7	4	71	284	16	5041
8	1	68	68	1	4624
9	1	56	56	1	3136
10	3	64	192	9	4096
11	1	65	65	1	4225
12	1	63	63	1	3969
13	3	60	180	9	3600
14	4	61	244	16	3721
15	3	55	165	9	3025
16	4	71	284	16	5041
17	4	61	244	16	3721
18	4	60	240	16	3600

Validitas Instrumen Nomor 20					
NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	2	54	108	4	2916
2	2	58	116	4	3364
3	1	62	62	1	3844
4	3	63	189	9	3969
5	3	69	207	9	4761
6	2	54	108	4	2916
7	3	71	213	9	5041
8	1	68	68	1	4624
9	2	56	112	4	3136
10	4	64	256	16	4096
11	3	65	195	9	4225
12	3	63	189	9	3969
13	3	60	180	9	3600
14	3	61	183	9	3721
15	3	55	165	9	3025
16	2	71	142	4	5041
17	3	61	183	9	3721
18	3	60	180	9	3600

19	3	53	159	9	2809
20	4	72	288	16	5184
21	4	61	244	16	3721
N=21	60	1301	3747	200	81283

19	1	53	53	1	2809
20	4	72	288	16	5184
21	4	61	244	16	3721
N=21	55	1301	3441	161	81283



Lampiran 6

Perhitungan Uji Validitas Lingkungan Sekolah

Item nomor 1

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 2866 - (48)(1239)}{\sqrt{(21 \times 128 - (48)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{60186 - 59432}{\sqrt{(2688 - 2304)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{754}{\sqrt{384 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{754}{\sqrt{4902912}} = \frac{754}{2214,25202} = 0,3405213$$

Soal nomor 2

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 2759 - (46)(1239)}{\sqrt{(21 \times 114 - (46)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{57939 - 56994}{\sqrt{(2394 - 2116)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{945}{\sqrt{278 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{945}{\sqrt{3549504}} = \frac{945}{1884,01274} = 0,50158896$$

Item soal nomor 3

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3731 - (63)(1239)}{\sqrt{(21 \times 219 - (63)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{78351 - 78057}{\sqrt{(4599 - 3969)(1547899 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{294}{\sqrt{630 \times 12778}}$$

$$r_{xy} = \frac{294}{\sqrt{8050140}} = \frac{294}{2837,27686} = 0,10362048$$

Item soal nomor 4

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4207 - (71)(1239)}{\sqrt{(21 \times 249 - (71)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{88347 - 87969}{\sqrt{(5229 - 5041)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{378}{\sqrt{188 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{378}{\sqrt{2400384}} = \frac{378}{1549,31727} = 0,24397843$$

Item soal nomor 5

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3760 - (63)(1239)}{\sqrt{(21 \times 207 - (63)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{78960 - 78057}{\sqrt{(4347 - 3969)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{903}{\sqrt{378 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{903}{\sqrt{4826304}} = \frac{903}{2196,88507} = 0,41103652$$

Item soal nomor 6

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3161 - (53)(1239)}{\sqrt{(21 \times 143 - (53)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{66381 - 65667}{\sqrt{(3003 - 2809)(1547889 - 5443301)}}$$

$$r_{xy} = \frac{714}{\sqrt{194 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{714}{\sqrt{2476992}} = \frac{714}{1573,84624} = 0,4536657$$

Item soal nomor 7

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4342 - (73)(1239)}{\sqrt{(21 \times 263 - (73)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{91182 - 90447}{\sqrt{(5532 - 5392)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{735}{\sqrt{140 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{735}{\sqrt{1787520}} = \frac{735}{1336,98168} = 0,54974575$$

Item soal nomor 8

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4567 - (77)(1239)}{\sqrt{(21 \times 289 - (77)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{95907 - 95403}{\sqrt{(6069 - 5929)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{504}{\sqrt{140 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{504}{\sqrt{1787520}} = \frac{504}{1336,98168} = 0,37696852$$

Item soal nomor 9

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3207 - (54)(1239)}{\sqrt{(21 \times 162 - (54)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{67347 - 66906}{\sqrt{(3402 - 2916)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{441}{\sqrt{486 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{441}{\sqrt{6205248}} = \frac{441}{2491,03352} = 0,17703495$$

Item soal nomor 10

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3874 - (65)(1239)}{\sqrt{(21 \times 219 - (65)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{81354 - 80535}{\sqrt{(4599 - 4225)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{819}{\sqrt{374 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{819}{\sqrt{4775232}} = \frac{819}{2185,23042} = 0,37478885$$

Item soal nomor 11

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4097 - (69)(1239)}{\sqrt{(21 \times 241 - (69)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{86037 - 85491}{\sqrt{(5061 - 4761)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{546}{\sqrt{300 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{546}{\sqrt{3830440}} = \frac{546}{1957,14077} = 0,2789784$$

Item soal nomor 12

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 2385 - (40)(1239)}{\sqrt{(21 \times 98 - (40)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{50085 - 49560}{\sqrt{(2058 - 1600)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{525}{\sqrt{458 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{525}{\sqrt{5847744}} = \frac{525}{2418,21091} = 0,21710265$$

Item soal nomor 13

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4229 - (71)(1239)}{\sqrt{(21 \times 257 - (71)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{88809 - 87969}{\sqrt{(5397 - 5041)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{840}{\sqrt{356 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{840}{\sqrt{4545408}} = \frac{840}{2131,99625} = 0,39399694$$

Item soal nomor 14

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4615 - (78)(1239)}{\sqrt{(21 \times 296 - (78)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{96915 - 96642}{\sqrt{(6216 - 6084)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{273}{\sqrt{132 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{273}{\sqrt{1685376}} = \frac{273}{1298,22032} = 0,21028788$$

Item soal nomor 15

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 2502 - (42)(1239)}{\sqrt{(21 \times 112 - (42)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{52542 - 52038}{\sqrt{(2352 - 1764)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{504}{\sqrt{588 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{504}{\sqrt{7507584}} = \frac{504}{2793,99708} = 0,18038673$$

Item soal nomor 16

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4182 - (70)(1239)}{\sqrt{(21 \times 248 - (70)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{87822 - 86730}{\sqrt{(5208 - 4900)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1092}{\sqrt{308 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{1092}{\sqrt{3932544}} = \frac{1092}{1983,0643} = 0,5506629$$

Item soal nomor 17

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4577 - (77)(1239)}{\sqrt{(21 \times 293 - (77)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{96117 - 95403}{\sqrt{(6153 - 5929)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{714}{\sqrt{224 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{714}{\sqrt{2860032}} = \frac{714}{1691,16291} = 0,42219469$$

Item soal nomor 18

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3521 - (59)(1239)}{\sqrt{(21 \times 191 - (59)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{73941 - 73101}{\sqrt{(4011 - 3481)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{840}{\sqrt{530 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{840}{\sqrt{6767040}} = \frac{840}{2601,35349} = 0,32290883$$

Item soal nomor 19

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4250 - (72)(1239)}{\sqrt{(21 \times 266 - (72)^2)(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{89250 - 89208}{\sqrt{(5586 - 5184)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{42}{\sqrt{402 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{42}{\sqrt{5132736}} = \frac{42}{2265,55424} = 0,1853851$$

Item soal nomor 20

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 2877 - (48)(1239)}{\sqrt{(21 \times 138 - (48^2))(21 \times 73709 - (1239)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{60417 - 59472}{\sqrt{(2898 - 2304)(1547889 - 1535121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{945}{\sqrt{594 \times 12768}}$$

$$r_{xy} = \frac{945}{\sqrt{7584192}} = \frac{945}{2753,94118} = 0,34314458$$

Perhitungan Uji Validitas Moral

Item nomor 1

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3912 - (63)(1301)}{\sqrt{(21 \times 199 - (63)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{82152 - 81963}{\sqrt{(4179 - 3969)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{189}{\sqrt{210 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{189}{\sqrt{3011820}} = \frac{189}{1735,45959} = 0,10890487$$

Soal nomor 2

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3575 - (58)(1301)}{\sqrt{(21 \times 182 - (58)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{75075 - 75458}{\sqrt{(3822 - 3364)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{383}{\sqrt{458 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{383}{\sqrt{6568636}} = \frac{383}{2562,93504} = 0,14943804$$

Item soal nomor 3

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4262 - (68)(1301)}{\sqrt{(21 \times 230 - (68)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{89502 - 88468}{\sqrt{(4830 - 4624)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1034}{\sqrt{206 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{1034}{\sqrt{2954452}} = \frac{1034}{1718,85194} = 0,60156432$$

Item soal nomor 4

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3656 - (59)(1301)}{\sqrt{(21 \times 183 - (59)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{76776 - 76759}{\sqrt{(3843 - 3481)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{17}{\sqrt{362 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{17}{\sqrt{5191804}} = \frac{17}{2278,55305} = 0,007460875$$

Item soal nomor 5

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3990 - (64)(1301)}{\sqrt{(21 \times 214 - (64)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{83790 - 83264}{\sqrt{(4494 - 4096)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{526}{\sqrt{398 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{526}{\sqrt{5708116}} = \frac{526}{2389,16638} = 0,22016047$$

Item soal nomor 6

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4489 - (72)(1301)}{\sqrt{(21 \times 260 - (72)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{94269 - 93672}{\sqrt{(5460 - 5184)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{597}{\sqrt{276 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{597}{\sqrt{3958392}} = \frac{597}{1989,57081} = 0,30006472$$

Item soal nomor 7

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4923 - (79)(1301)}{\sqrt{(21 \times 303 - (79)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{103383 - 102779}{\sqrt{(6363 - 6241)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{604}{\sqrt{122 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{604}{\sqrt{1749724}} = \frac{604}{1322,77133} = 0,45661709$$

Item soal nomor 8

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4475 - (71)(1301)}{\sqrt{(21 \times 255 - (71)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{93975 - 92371}{\sqrt{(5355 - 5041)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1604}{\sqrt{316 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{1604}{\sqrt{4503388}} = \frac{1604}{2122,11875} = 0,75584837$$

Item soal nomor 9

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3568 - (57)(1301)}{\sqrt{(21 \times 181 - (57)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{74928 - 74157}{\sqrt{(3801 - 3249)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{771}{\sqrt{552 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{771}{\sqrt{7916784}} = \frac{771}{2813,678022} = 0,27401856$$

Item soal nomor 10

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4447 - (71)(1301)}{\sqrt{(21 \times 257 - (71)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{93387 - 92371}{\sqrt{(5397 - 5041)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1016}{\sqrt{356 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{1016}{\sqrt{5105752}} = \frac{1016}{225,59111} = 0,44963887$$

Item soal nomor 11

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4153 - (66)(1301)}{\sqrt{(21 \times 222 - (66)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{87213 - 85866}{\sqrt{(4662 - 4356)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1347}{\sqrt{306 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{1347}{\sqrt{4388652}} = \frac{1347}{2094,91098} = 0,64298675$$

Item soal nomor 12

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3883 - (62)(1301)}{\sqrt{(21 \times 206 - (62)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{81543 - 80662}{\sqrt{(4326 - 3844)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{881}{\sqrt{482 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{881}{\sqrt{6912844}} = \frac{881}{2629,22878} = 0,33507925$$

Item soal nomor 13

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3469 - (62)(1301)}{\sqrt{(21 \times 178 - (62)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{72849 - 80662}{\sqrt{(3738 - 3844)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-7813}{\sqrt{-106 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{-7813}{\sqrt{-1520252}} = \frac{-7813}{-1232,985} = 6,33665454$$

Item soal nomor 14

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4580 - (56)(1301)}{\sqrt{(21 \times 269 - (56)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{96180 - 72856}{\sqrt{(5649 - 3136)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23324}{\sqrt{2513 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{23324}{\sqrt{360041446}} = \frac{23324}{60003,45284} = 0.502073015$$

Item soal nomor 15

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4577 - (73)(1301)}{\sqrt{(21 \times 271 - (73)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{96117 - 94973}{\sqrt{(5691 - 5392)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1144}{\sqrt{362 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{1144}{\sqrt{5191804}} = \frac{1144}{2278,55305} = 0,50207302$$

Item soal nomor 16

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3774 - (61)(1301)}{\sqrt{(21 \times 119 - (61)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{79254 - 79361}{\sqrt{(5208 - 4900)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-107}{\sqrt{308 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{-107}{\sqrt{4417336}} = \frac{-107}{2101,74594} = -0,05901005$$

Item soal nomor 17

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 4554 - (73)(1301)}{\sqrt{(21 \times 269 - (73)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{95634 - 94973}{\sqrt{(5649 - 5329)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{661}{\sqrt{320 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{661}{\sqrt{4589440}} = \frac{661}{2142.29783} = 0,3085472$$

Item soal nomor 18

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3808 - (60)(1301)}{\sqrt{(21 \times 198 - (60)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{79968 - 78060}{\sqrt{(4158 - 3600)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1908}{\sqrt{558 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{1908}{\sqrt{8002836}} = \frac{1908}{2828,92842} = 0,67446033$$

Item soal nomor 19

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3747 - (60)(1301)}{\sqrt{(21 \times 200 - (60)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{78687 - 78060}{\sqrt{(4200 - 3600)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{627}{\sqrt{600 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{627}{\sqrt{8605200}} = \frac{627}{2933,46212} = 0,21374062$$

Item soal nomor 20

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 3441 - (55)(1301)}{\sqrt{(21 \times 161 - (55)^2)(21 \times 81283 - (1301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{72261 - 71555}{\sqrt{(3381 - 3025)(1706943 - 1692601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{706}{\sqrt{356 \times 14342}}$$

$$r_{xy} = \frac{706}{\sqrt{5105752}} = \frac{706}{2259,59111} = 0,31244591$$

**Skor Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV MI Ma'arif
Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

Skor Item Ganjil

No. Resp	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	Skor
1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	4	29
2	4	1	4	4	3	2	1	3	3	4	29
3	2	4	4	4	4	4	2	1	3	2	30
4	2	1	4	3	1	1	3	3	1	4	23
5	3	4	2	3	2	4	4	1	4	1	28
6	2	1	4	4	2	3	4	1	4	4	29
7	2	2	2	4	1	3	4	3	3	4	28
8	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	33
9	1	2	2	4	4	4	4	1	4	4	30
10	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	34
11	4	2	3	4	2	3	3	1	4	4	30
12	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	35
13	2	4	4	4	3	3	2	1	4	4	31
14	2	3	2	2	2	4	4	4	4	2	29
15	2	4	3	4	2	4	4	1	4	2	30
16	2	3	2	3	3	3	2	1	4	4	27
17	2	4	2	2	2	4	4	1	4	4	29
18	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	30
19	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
20	4	3	4	3	1	2	4	1	4	3	29
21	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	32
N= 21	48	63	63	73	54	69	71	42	77	72	632

Skor Item Genap

No. Resp	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	Skor
1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	24
2	2	4	3	4	1	4	4	4	1	1	28
3	2	4	2	3	3	1	4	4	3	2	28
4	2	3	3	4	2	2	4	2	3	4	29
5	1	4	2	4	4	1	4	4	4	1	29
6	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	33
7	1	4	2	4	3	1	4	1	3	4	27
8	3	3	3	4	4	1	4	4	3	2	31
9	3	4	2	4	4	1	4	4	1	1	28
10	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3	32
11	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	34
12	2	3	2	4	3	1	4	4	3	1	27
13	2	3	2	4	3	2	4	3	1	3	27
14	2	3	3	3	4	4	3	3	1	2	28
15	1	3	2	4	4	1	3	3	4	3	28
16	2	2	1	2	3	2	4	3	2	2	23
17	1	3	2	4	4	1	4	2	4	1	26
18	2	4	3	3	2	2	3	3	2	1	25
19	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	37
20	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	30
21	2	4	3	4	4	2	4	4	4	2	33
N=21	46	71	53	77	65	40	78	70	59	48	607

**Skor Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV MI Ma'arif
Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

Skor Item Ganjil

No. Resp	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	Skor
1	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	28
2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	28
3	4	4	1	4	4	2	4	2	4	1	30
4	2	4	4	3	3	4	1	4	4	3	32
5	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	36
6	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	32
7	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	36
8	3	3	4	4	4	4	1	4	4	1	32
9	3	3	4	3	1	3	3	4	2	1	27
10	3	4	4	4	1	4	2	3	3	3	31
11	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	34
12	2	4	2	4	3	2	4	4	4	1	30
13	3	3	2	4	3	2	1	4	4	3	29
14	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	33
15	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	28
16	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	34
17	2	3	2	4	4	2	1	4	4	4	30
18	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	32
19	4	3	4	4	1	2	2	1	1	3	25
20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
21	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	33
N=21	63	68	64	79	57	66	56	73	73	60	659

Skor Item Genap

No Responden	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	Skor
1	3	3	3	3	2	2	3	4	1	2	26
2	4	4	4	3	2	4	1	4	2	2	30
3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	32
4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	3	31
5	1	3	4	4	4	3	4	3	4	3	33
6	1	2	2	1	3	4	2	4	1	2	22
7	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	35
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	36
9	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2	29
10	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	33
11	2	2	2	4	4	4	4	2	4	3	31
12	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	33
13	4	2	4	4	3	2	4	2	3	3	31
14	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	28
15	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	27
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	37
17	2	2	4	4	4	2	4	2	4	3	31
18	2	3	4	3	4	1	3	2	3	3	28
19	4	3	2	2	3	3	4	4	2	1	28
20	4	1	3	4	4	3	4	2	4	4	33
21	2	3	4	3	3	1	3	2	3	4	28
N=21	58	59	72	71	71	62	73	61	60	55	642

**Analisis Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV MI Ma'arif
Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

No Responden	X (Item Ganjil)	Y (Item Genap)	Total	X ²	Y ²	X.Y
1	29	24	53	841	576	696
2	29	28	57	841	784	812
3	30	28	58	900	784	840
4	23	29	52	529	841	667
5	28	29	57	784	841	812
6	29	33	62	841	1089	957
7	28	27	55	784	729	756
8	33	31	64	1089	961	1023
9	30	28	58	900	784	840
10	34	32	66	1156	1024	1088
11	30	34	64	900	1156	1020
12	35	27	62	1225	729	945
13	31	27	58	961	729	837
14	29	28	57	841	784	812
15	30	28	58	900	784	840
16	27	23	50	729	529	621
17	29	26	55	841	676	754
18	30	25	55	900	625	750
19	37	37	74	1369	1369	1369
20	29	30	59	841	900	870
21	32	33	65	1024	1089	1056
N=21	632	607	1239	19196	17783	18365
STATISTIK	ΣX	ΣY		ΣX^2	ΣY^2	ΣXY

**Hasil Uji Reliabilitas Moral Siswa Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum
Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

No Resp	X (Item Genap)	Y (Item Ganjil)	Total	X ²	Y ²	X.Y
1	28	26	54	784	676	728
2	28	30	58	784	900	840
3	30	32	62	900	1024	960
4	32	31	63	1024	961	992
5	36	33	69	1296	1089	1188
6	32	22	54	1024	484	704
7	36	35	71	1296	1225	1260
8	32	36	68	1024	1296	1152
9	27	29	56	729	841	783
10	31	33	64	961	1089	1023
11	34	31	65	1156	961	1054
12	30	33	63	900	1089	990
13	29	31	60	841	961	899
14	33	28	61	1089	784	924
15	28	27	55	784	729	756
16	34	37	71	1156	1369	1258
17	30	31	61	900	961	930
18	32	28	60	1024	784	896
19	25	28	53	625	784	700
20	39	33	72	1521	1089	1287
21	33	28	61	1089	784	924
N=21	659	642	1301	20907	19880	20248
STATISTIK	ΣX	ΣY		ΣX^2	ΣY^2	ΣXY

Lampiran 12

ANGKET PENELITIAN

**KORELASI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN MORAL SISWA
KELAS IV DI MI MA'ARIF DARUL ULUM PONDOK PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Responden :

No Responden :

Tingkat :

Petunjuk pengisian angket

5. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang ada
6. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda centang (√) pada tabel
7. Kumpulkan angket ini setelah terisi dengan baik.
8. Atas kesediaannya mengisi angket ini disampaikan terimakasih

Keterangan :

- SL = Selalu
 SR = Sering
 JR = Jarang
 TP = Tidak Pernah

No	Soal	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya bermain di lapangan				
2	Pepohonan di sekolah dipupuk dan disirami				
3	Sekolah mengadakan kerja bakti membersihkan lapangan				
4	Di sekolah memiliki berbagai jenis bunga yang ditanam				
5	Saya sholat dhuha dan dhuhur di masjid				
6	Ruang kelas saya bersih dan nyaman				

No	Soal	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
7	Di lapangan sekolah banyak sampah				
8	Meja dan kursi dikelas tersusun rapi				
9	Saya membuang sampah di selokan dan di halaman sekolah				
10	Air menggenangi selokan sekolah dan menimbulkan bau tidak sedap				
11	Di sekolah memiliki banyak tempat sampah				
12	Pepohonan di sekolah saat musim kemarau tidak tumbuh subur				

ANGKET PENELITIAN

KORELASI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN MORAL SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF DARUL ULUM PONDOK PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama Responden :

No Responden :

Tingkat :

Petunjuk pengisian angket

5. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang ada
6. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda centang (√) pada tabel
7. Kumpulkan angket ini setelah terisi dengan baik.
8. Atas kesediaannya mengisi angket ini disampaikan terimakasih

Keterangan :

SL = Selalu

SR = Sering
 JR = Jarang
 TP = Tidak Pernah

No	Soal	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya sopan saat berjalan di depan guru				
2	Saya berangkat sekolah sebelum jam 7 pagi				
3	Saya makan dengan tangan kiri				
4	Saya membantah perkataan guru				
5	Saya membuang sampah pada tempatnya				
6	Saya berkata jujur				
7	Saya meminta maaf pada guru ketika melanggar tata tertib sekolah				
8	Saya malas belajar setiap hari				
9	Saya mengikuti upacara bendera setiap hari senin				
10	Saya berbicara keras di depan guru				
11	Saya melanggar tata tertib sekolah				
12	Sehabis pulang sekolah saya langsung pergi bermain dengan teman saya				

Lampiran 13

Skor Angket Lingkungan Sekolah

No	Nama Responden	Jawaban Item												Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Ahmad Imam B	2	2	2	4	4	2	3	2	1	3	4	2	34
2	Agam Prabaswara	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	1	38
3	Agung Laksono	1	3	2	4	4	3	2	1	4	1	4	2	31
4	Alfa Risqi B	2	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	38
5	Allisa Dwi M	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
6	Ardi Maulana Y	2	4	2	4	2	3	3	3	4	2	3	3	35
7	Atina Anisatul R	3	4	1	2	4	4	3	3	4	3	4	3	38
8	Ayu Sri W	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	43
9	Balia Adhyat T	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	36
10	Bayu Setyo N	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	40
11	Dimas Agung C	2	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	37
12	Fina Kautsarun	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	35
13	Fitria Daimatul	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	37
14	Husein Alhaedar	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	36
15	Imroatu Sholihah	2	2	2	4	4	3	2	3	4	2	4	3	35
16	Ivan Dwi S	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	44
17	Nadila Ila Nilatul	2	2	4	4	4	2	2	2	4	3	2	4	35
18	Nawafilul M	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	38
19	Raihan Afandi	2	3	2	4	2	2	1	3	4	4	2	2	31
20	Rengga Steven V	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	45
21	Riris Dyah P	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	1	2	33
22	Selfi Amanda AP	1	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	39
23	Eka Nur Andre	4	3	2	1	3	1	4	3	3	4	2	2	32
N=23		55	70	63	80	85	69	70	69	86	70	79	62	858

1	Ahamd Imam B	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	41
2	Agam Prabaswara	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	46
3	Agung Laksono	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	41
4	Alfa Rizki B	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	41
5	Allisa Dwi M	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	45
6	Ardi Maulana Y	4	2	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	38
7	Atina Anisatul R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	Ayu Sri W	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
9	Bhalia Adhiyat T	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	43
10	Bayu Setyo N	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
11	Dimas Agung C	2	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	1	35
12	Fina Kautsarun	4	1	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	36
13	Fitria Daimatul	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	40
14	Husen Haedar	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	2	2	38
15	Imroatu Sholihah	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	41
16	Imron Dwi S	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	43
17	Nadila Ila Nilatul	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	45
18	Nawafilul M	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	43
19	Reihan Afandi	4	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	39
20	Rengga Steven V	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	45
21	Riris Dyah P	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	46
22	Selfi Amandha	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	40
23	Eka Nur Andreani	2	3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	39
N=23		82	73	89	87	81	76	75	82	85	90	68	68	965

Lampiran 14

Skor Angket Moral

Lampiran 15

Tabel Penghitungan Untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi dari Lingkungan Sekolah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok tahun pelajaran 2015/2016

X	F	Fx	$x=X-M_x$	x^2	fx^2
48	1	48	10,7	114,49	114,49
45	1	45	7,7	59,29	59,29
44	1	44	6,3	39,69	39,69
43	1	43	5,7	32,49	32,49
40	1	40	4,7	22,09	22,09
39	1	39	1,7	2,89	2,89
38	4	152	0,7	0,49	1,96
37	2	74	-0,3	0,09	0,18
36	2	72	-1,3	1,69	3,38
35	4	140	-2,3	5,29	21,16
34	1	34	-3,3	10,89	10,89
33	1	33	-4,3	18,49	18,49
32	1	32	-5,3	28,09	28,09
31	2	62	-6,3	39,69	79,38
Total	23	858		375,66	434,47

Tabel Penghitungan Mean dan Standar Deviasi Moral Siswa Kelas IV

MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran

2015/2016

Y	F	Fy	y=Y-M_y	y²	fy²
48	1	48	6,1	37,21	37,21
46	4	184	4,1	16,81	67,24
45	3	135	3,1	9,61	28,83
43	3	129	1,1	1,21	3,63
41	4	164	-0,9	0,81	3,24
40	2	80	-1,9	3,61	7,22
39	2	78	-2,9	8,41	16,82
38	2	76	-3,9	15,21	30,42
36	1	36	-5,9	34,81	34,81
35	1	35	-6,9	47,61	47,61
Total	23	965		233,37	335,1

**Nominasi Kategori Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV MI Ma'arif Darul
Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Ahmad Imam Bahrom	34	Cukup
2	Agam Prabaswara	38	Cukup
3	Agung Laksono	31	Kurang
4	Alfa Rizki B	38	Cukup
5	Allisa Dwi M	48	Baik
6	Ardi Mulana W	35	Cukup
7	Atina Anisatul R	38	Cukup
8	Ayu Sri W	43	Baik
9	Balia Adhiyat T	36	Cukup
10	Bayu Setyo N	40	Cukup
11	Dimas Agung C	37	Cukup
12	Fina Kautsarun	35	Cukup
13	Fitria Daimatul	37	Cukup
14	Husein Alhaedar	36	Cukup
15	Imroatul Solihah	35	Cukup
16	Ivan Dwi S	44	Baik
17	Nadila Ila Nilatul	35	Cukup
18	Nawafilul M	38	Cukup
19	Raihan Afandi	31	Kurang
20	Rengga Steven V	45	Baik
21	Riris Dyah P	33	Cukup
22	Selfi Amanda AP	39	Cukup
23	Eka Nur Andreani	32	Kurang

**Nominasi Kategori Moral Siswa Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok
Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Ahmad Imam Bahrom	41	Cukup
2	Agam Prabaswara	46	Baik
3	Agung Laksono	41	Cukup
4	Alfa Rizki B	41	Cukup
5	Allisa Dwi M	45	Cukup
6	Ardi Maulana Y	38	Cukup
7	Atina Anisatul R	48	Baik
8	Ayu Sri W	46	Baik
9	Bhalia Adhiyat T	43	Cukup
10	Bayu Setyo N	46	Baik
11	Dimas Agung C	35	Kurang
12	Fina Kautsarun	36	Kurang
13	Fitria Daimatul	40	Cukup
14	Husen Haedar	38	Cukup
15	Imroatu Sholihah	41	Cukup
16	Imron Dwi S	43	Cukup
17	Nadila Ila Nilatul	45	Cukup
18	Nawafilul M	43	Cukup
19	Reihan Afandi	39	Cukup
20	Rengga Steven V	45	Cukup
21	Riris Dyah P	46	Baik
22	Selfi Amandha	40	Cukup
23	Eka Nur Andreani	39	Cukup

**Data Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Normalitas
Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul
Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

X	F	FX	FX²
48	1	48	114,49
45	1	45	59,29
44	1	44	39,69
43	1	43	32,49
40	1	40	22,09
39	1	39	2,89
38	4	152	1,96
37	2	74	0,18
36	2	72	3,38
35	4	140	21,16
34	1	34	10,89
33	1	33	18,49
32	1	32	28,09
31	2	62	79,38
total	23	858	434,47

**Data Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Normalitas
Moral Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok
Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

Y	F	FY	FY²
48	1	48	37,21
46	4	184	67,24
45	3	135	28,83
43	3	129	3,63
41	4	164	3,24
40	2	80	7,22
39	2	78	16,82
38	2	76	30,42
36	1	36	92,88
35	1	35	47,61
total	23	965	335,1

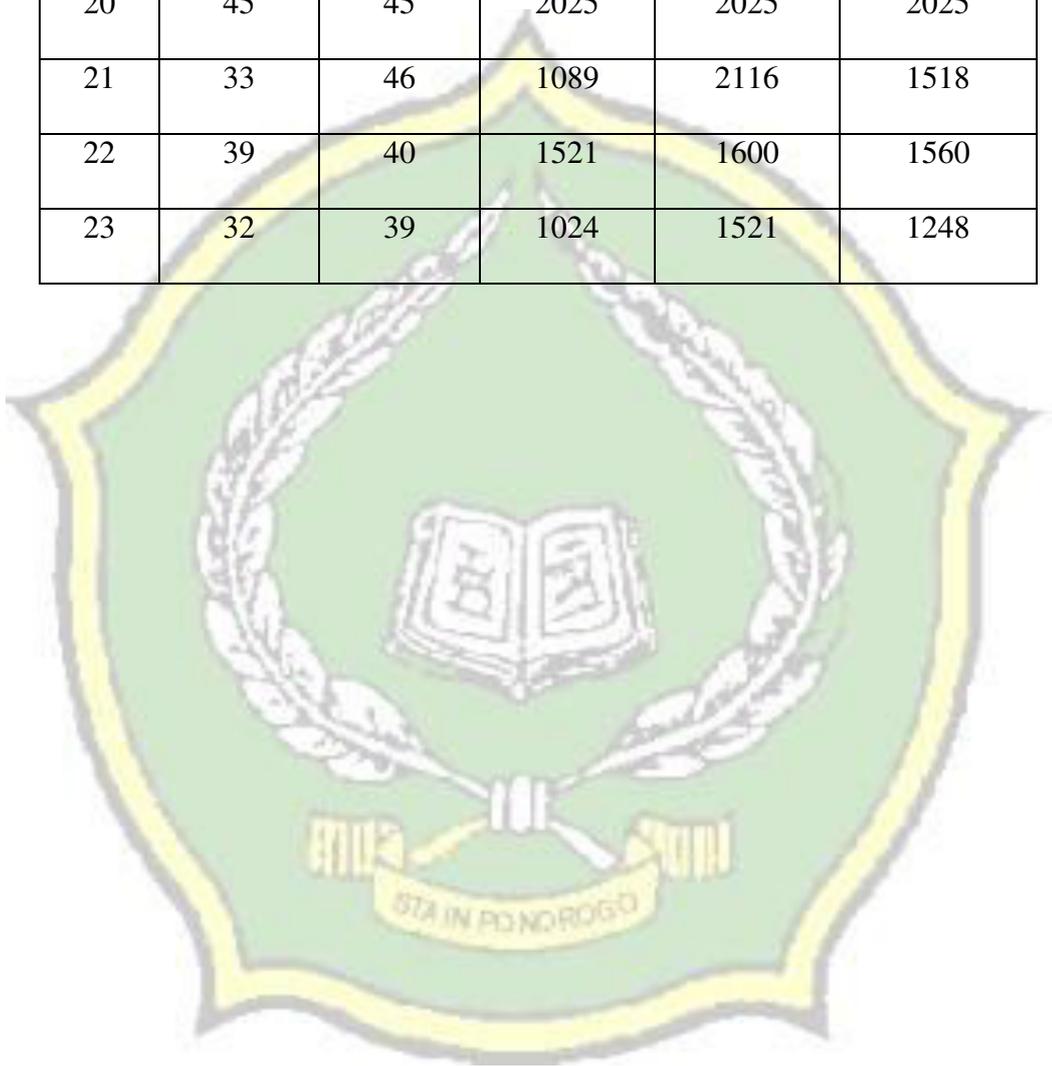
**Tabel Korelasi Lingkungan Sekolah dengan Moral siswa kelas IV
di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok tahun pelajaran 2015/2016**

No	Lingkungan Sekolah	Moral
1	34	41
2	38	46
3	31	41
4	38	41
5	48	45
6	35	38
7	38	48
8	43	46
9	36	43
10	40	46
11	37	35
12	35	36
13	37	40
14	36	38
15	35	41
16	44	43
17	35	45
18	38	43
19	31	39
20	45	45
21	33	46
22	39	40
23	32	39
Jumlah	858	965

Tabel Perhitungan Korelasi Lingkungan Sekolah dengan Moral siswa
kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun
Pelajaran 2015/2016

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	34	41	1156	1681	1394
2	38	46	1444	2116	1748
3	31	41	961	1681	1271
4	38	41	1444	1681	1558
5	48	45	2304	2025	2160
6	35	38	1225	1444	1330
7	38	48	1444	2304	1824
8	43	46	1849	2116	1978
9	36	43	1296	1849	1548
10	40	46	1600	2116	1840
11	37	35	1369	1225	1295
12	35	36	1225	1296	1260
13	37	40	1369	1600	1480
14	36	38	1296	1444	1368
15	35	41	1225	1681	1435
16	44	43	1936	1849	1892

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
17	35	45	1225	2025	1575
18	38	43	1444	1849	1634
19	31	39	961	1521	1209
20	45	45	2025	2025	2025
21	33	46	1089	2116	1518
22	39	40	1521	1600	1560
23	32	39	1024	1521	1248



Tabel Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment dari Pearson untuk Berbagai df

df (degrees of freedom) atau db (derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga ‘r’ pada taraf signifikansi	
	5%	1%
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,432	0,537
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor : 02/D/16-IV/2016
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Dokumen : Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah MI Ma'arif Darul Ulum Pondok
Tanggal Pencatatan : Sabtu, 16 April 2016
Jam Pencatatan : 09.30 WIB

Bentuk Dokumen	<p>a. Visi MI Ma'arif Darul Ulum Pondok “Terbentuknya generasi yang muttaqin, berilmu, beramal, berakhlakul karimah, serta memiliki ketrampilan yang cakap.”</p> <p>b. Misi MI Ma'arif Darul Ulum Pondok</p> <ol style="list-style-type: none">1) Mengembangkan SDM dengan memberikan tuntutan pada anak, bersikap hidup sehari-hari di madrasah maupun di masyarakat dengan berpegang teguh pada norma-norma Islam dengan faham ASWAJA.2) Membina dan mempersiapkan siswa menjadi insan kamil yang mampu bersaing di bidang ilmu pengetahuan.3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. <p>c. Tujuan MI Ma;arif Darul Ulum Pondok</p> <ol style="list-style-type: none">1) Membentuk pribadi siswa bersikap baik dan benar dalam beribadah2) Membentuk kepribadian siswa yang amanah, jujur, dan ikhlas dalam bertindak atau berbuat.3) Membentuk siswa yang mempunyai wawasan keagamaan yang bercirikan “Ahlu Sunnah Waljamaah”.4) Menanamkan kepada siswa untuk mempunyai rasa memiliki terhadap madrasah, warga madrasah, dan masyarakat sekitar.
Refleksi	Berdasarkan dokumen yang ada, dengan Visi, Misi, dan

	Tujuan di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok bisa menjadi patokan yang tepat untuk berlangsungnya pendidikan, khususnya pendidikan yang membentuk moral siswa.
--	--



TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan: 01/D/14-XI/2015
Hari/Tanggal Pengamatan : Sabtu, 14 November 2015
Waktu Pengamatan : 09.00 WIB
Lokasi Pengamatan : Ruang kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok
Dideskripsikan Pukul : 19.00-21.00

Deskripsi Hasil Observasi	<ol style="list-style-type: none">1) Dari hasil observasi pada tanggal 14 November 2015 di kelas IV terlihat 60% anak aktif dalam pembelajaran dan 40% anak bergurau dengan teman sebangkunya dan kondisi kelas gaduh. Siswa sulit di atur dan diperingatkan. Siswa tidak mempunyai kesadaran masing-masing. Saat guru menerangkan banyak siswa yang berbicara dengan teman-temanya.2) Terdapat siswa yang bertengkar karena saling mengejek satu sama lainnya, mengejek mengenai pekerjaan orang tua dan mengejek mengenai keadaan fisik mereka masing-masing. Guru sudah memperingatkan kedua siswa tetapi tetap saja mereka saling mengejek.3) Meskipun letak sekolah di sekitar area masjid dan siswa dibekali berbagai mata pelajaran agama, siswa belum terlalu banyak mengenal dan membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk yang seharusnya mereka hindari
Refleksi	Masih banyak siswa yang moralnya rendah, siswa belum dapat membedakan mana perbuatan yang bermoral dan mana perbuatan yang tak bermoral yang seharusnya mereka hindari.

**KORELASI KENYAMANAN LINGKUNGAN SEKOLAH
DENGAN MORAL SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF
DARUL ULUM PONDOK PONOROGO TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Binti Anita Sari.IzzaAliyatul Muna

Tarbiyah STAIN PONOROGO

Tatanitta8@gmail.com

Abstrak

Lingkungan sekolah merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari keluarga.. Lingkungan alamiah di sekolah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar matahari yang tidak terlalu silau, serta suasana lingkungan sekitar sekolah yang sejuk dan tenang dapat mempengaruhi perkembangan intelektual siswa maupun perkembangan moral, spiritual, sikap dan perilaku siswa. Di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo banyak siswa yang masih melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah, begitupun saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang malas dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Sedangkan untuk teknik analisis data digunakan rumus statistik "Korelasional product moment". Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan: 1) Kondisi Lingkungan Sekolah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 adalah kategori baik yaitu sebanyak 4 siswa (17,39%), sedangkan kategori cukup sebanyak 16 siswa (69,56%), dan kategori kurang 3 siswa (13,05%); 2) Moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 adalah kategori baik yaitu sebanyak 3 siswa (13,04%), sedangkan kategori cukup sebanyak 18 siswa (78,26%), dan kategori kurang sebanyak 2 siswa (8,70%); 3) Ada korelasi antara lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dengan hasil korelasi 0,441.

Kata Kunci :KenyanamanLingkunganSekolah, Moral

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar pada siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, dan lain sebagainya. Lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang lainnya. Lingkungan sekolah yang menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler, dan lain sebagainya.

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepada sekolah. Karena itu sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik, serta menanamkan budi pekerti dan moral yang baik pada siswa, dan bukan hanya itu saja, sekolah juga melatih anak dalam memperoleh-memperoleh kecakapan, seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar, serta ilmu-ilmu lain yang dapat mengembangkan kecerdasannya.

Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru di kemudian hari di kala anak atau orang tidak lagi menggantungkan hidupnya pada orang tua dan keluarganya. Berbeda dengan sosialisasi dalam keluarga, dimana anak masih dapat mengharap bantuan dari orang tua dan acapkali memperoleh perlakuan khusus. Di sekolah anak dituntut untuk bisa bersikap mandiri dan senantiasa memperoleh perlakuan yang tidak berbeda dengan teman-temannya. Di sekolah anak juga akan banyak belajar bahwa untuk mencapai prestasi baik, maka yang akan diperlukan adalah kerja keras.

Perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya

terutama dari orang tuanya. Anakbelajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Penyimpangan-penyimpangan moralpadaanaktidakhanyaterjadi di lingkungankeluarga, tetapijuga terjadi akibat interaksi dengan lingkungan teman sebaya dan juga lingkungan di mana mereka menjalani proses pembelajaran, yaitu di lingkungan sekolah. Anak-anaklebihbanyakmenghabiskanwaktu di lingkungansekolah, karenasetiapharimerekabelajar di sekolahdanbanyakmenghabiskanwaktudenganteman-temanya di sekolahdanmelakukaninteraksidenganteman-temanserta guru merekasetiaphari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo di kelas IV ditemui ada siswa yang kurang memiliki kesadaran diri, saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang bergurau dengan teman sebangkunya, tingkah laku siswa mencerminkan bahwa siswa tersebut belum bisa membedakan mana perbuatan yang benar dan yang salah. Peraturan atau tata tertib sekolah pun masih banyak yang dilanggar oleh siswa, siswa tidak sedikitpun memiliki rasa malu misalnya masih ada beberapa siswa yang berseragam tidak lengkap tidak memakai dasi dan baju tidak dimasukkan. Meskipun letak sekolah di sekitar area masjid, dan siswa dibekali berbagai mata pelajaran agama, siswa belum terlalu banyak mengenal dan membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk yang seharusnya mereka hindari.

Kajian Teori

Dalam bukunya Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan menurut, J.P. Chaplin mengemukakan bahwa lingkungan merupakan “totalitas atau keseluruhan aspek fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu.” Dan menurut, Wasty Soemanto berpendapat bahwa lingkungan itu dapat diartikan secara (1) fisiologis, yang meliputi segala kondisi dan material jasmaniah;(2) psikologis, yang mencakup stimulus yang diterima individu mulai masa konsepsi, kelahiran, sampai mati, seperti sifat-sifat genetik; dan (3) sosiokultural, yang mencakup

segenap stimulus, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungan dengan perlakuan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah “keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu.” Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, menurut pendapat Hurlock dalam buku Landasan Bimbingan dan Konseling mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substansi keluarga, guru, dan substansi orang tua.

Jadi, pengertian lingkungan sekolah adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, kondisi, atau situasi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, maupun sosial di sekolah. Ada beberapa syarat lingkungan sekolah yang nyaman, diantaranya:

- 1) Lapangan Bermain

Fasilitas lapangan bermain adalah suatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu, lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain

siswa, kegiatan upacara/apel pagi dan kegiatan perayaan/pentas seni juga memerlukan tempat yang luas.

2) Pepohonan yang hijau dan rindang

Semakinpesatnya pertumbuhan sebuah daerah menyebabkan pepohonan rindang habis ditebang dan dijadikan bangunan, terlebih jika harga tanah terus melonjak naik. Inilah yang menjadikan jumlah oksigenberkurang, padahal oksigen adalah salah satu unsur pendukung kecerdasan manusia. Kekurangan kadar oksigen pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal nutrisi yang kita makan sehari-hari disampaikan oleh darah ke seluruh tubuh kita. Karena itulah dibutuhkan banyak pohon rindang di lingkungan pekarangan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah, guna menyuplai oksigen.

3) Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan itu layak ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang bersih, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu diperlukan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan sekolah atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik- jentik nyamuk.

4) Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama manusia yang mempengaruhi kemajuan peradaban. Semakin bersih suatu tempat, maka semakin beradab orang-orang di tempat itu. Terbukti dari kesadaran penduduk-penduduk di negara maju yang sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam masalah sampah di sekolah, perlu ditumbuhkan kesadaran pada seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah.

5) Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung

Adanya kasus di beberapa daerah, misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang selalu padat atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tak sedap. Kasus-kasus tersebut adalah kasus yang perlu penanganan langsung dan serius dari pemerintah. Lingkungan sekitar sekolah yang seperti itu akan dapat menyebabkan siswa cenderung tidak nyaman belajar atau bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat polusi tersebut.

6) Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat

Banyak sekali kasus robohnya bangunan sekolah di Indonesia. Entah karena bangunannya yang sudah tua atau bangunan baru

dibangun tetapi asal-asalan. Ini adalah kewajiban pemerintah untuk mengatasinya. Karena bangunan sekolah sudah semestinya dibangun dengan kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat seperti ventilasi yang cukup dan ruang-ruang kelas yang ideal.

“Moral” berasal dari kata Latin *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat tertentu, atau pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Perilaku tak bermoral ialah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial yang disebabkan ketidaksetujuan dengan standar sosial atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri. Sementara itu perilaku amoral atau nonmoral adalah juga perilaku tak sesuai dengan harapan sosial, akan tetapi itu lebih disebabkan oleh ketidakacuhan terhadap harapan kelompok sosial dari pelanggaran sengaja terhadap standar kelompok. Beberapa di antara perilaku menyimpang anak kecil lebih bersifat amoral daripada tak bermoral.

Menurut Kohlberg dalam buku *Perkembangan peserta didik* ada tiga tingkat perkembangan moral, masing-masing tingkat terdiri atas dua tahap, sehingga keseluruhannya ada enam tahapan (stadium) yang berkembang secara bertingkat dengan urutan yang berkembang secara bertingkat dengan urutan yang tetap, yaitu:

- 4) Tingkat *Prakonventional morality* (anak usia 4-10 tahun).

Pada stadium pertama anak berorientasi kepada kepatuhan dan hukuman. Anak menganggap baik atau buruk sesuatu atas dasar

akibat yang ditimbulkannya. Anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat. Ia harus menurut atau kalau tidak akan memperoleh hukuman.

Pada stadium kedua, berlaku prinsip Relativistik-hedonisme. Pada tahap ini anak tidak lagi secara mutlak tergantung kepada aturan yang ada diluar dirinya atau ditentukan oleh orang lain, tetapi mereka sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi. Jadi ada relativisme, yakni bergantung pada kebutuhan dan kesanggupan seseorang (hedonistik). Misalnya anak mencuri ayam karena kelaparan. Karena perbuatan “mencuri” untuk memenuhi kebutuhannya (lapar) maka mereka mencuri dianggap sebagai perbuatan yang bermoral, meskipun perbuatan mencuri itu sendiri diketahui sebagai perbuatan yang salah karena ada akibatnya, yaitu hukuman.

5) Tingkat Konvensional Morality (anak usia 10-13 tahun)

Pada stadium ketiga menyangkut orientasi mengenai anak yang baik. Pada stadium ini anak memperlihatkan orientasi perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain. Masyarakat adalah sumber yang menentukan apakah perbuatan seseorang baik atau tidak. Sementara itu stadium empat adalah tahap mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas. Pada stadium ini perbuatan baik yang diperlihatkan seseorang bukan hanya agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakatnya,

melainkan bertujuan agar dapat ikut mempertahankan aturan-aturan atau norma sosial.

6) Tahap Pasca Konvensional Morality (anak usia 13 tahun atau lebih)

Stadium lima merupakan tahap orientasi terhadap perjanjian dirinya dengan lingkungan sosial. Pada stadium ini ada hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial. Seseorang harus memperlihatkan kewajibannya, harus sesuai dengan tuntutan norma-norma sosial, karena sebaliknya lingkungan sosial atau masyarakat akan memberikan perlindungan kepadanya.

Sedangkan stadium enam disebut prinsip universal. Pada tahap ini ada norma etik disamping norma pribadi dan subyektif. Dalam hubungan dan perjanjian antara seseorang dengan masyarakatnya ada unsur-unsur subyektif yang menilai apakah suatu perbuatan itu baik atau tidak baik. Subyektivisme ini berarti ada perbedaan penilaian antara seorang dengan orang lain. Seperti juga proses perkembangan lainnya, perkembangan moral dan sosial siswa selalu berkaitan dengan proses belajar. Ini bermakna proses belajar itu amat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma-norma moral agama, tradisi, hukum, dan norma moral lainnya yang berlaku dalam masyarakat.

Ciri-ciri perbuatan moral terdiri dari beberapa macam, diantaranya:

6) Perilaku yang harus di patuhi

Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang harus dipatu individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial masyarakat.

7) Berdasarkan kebiasaan

Moral lebih sering digunakan untuk mengukur tingkah laku manusia adalah adat istiadat, kebiasaan, dan lainnya yang berlaku di masyarakat.

8) Gambaran tingkah tingkah laku yang baik

Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah orang tersebut bertingkah laku baik.

9) Memiliki rasa malu dan perasaan bersalah

Malu dikatakan sebagai bagian dari iman karena rasa malu menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak bermoral. Anak yang merasa bersalah tentang apa yang telah dilakukannya, mereka mengakui pada dirinya bahwa perilakunya jatuh di bawah standar yang ditetapkannya sendiri.

10) Berdasarkan kesadaran diri

Karena tindakan orang yang bermoral itu berdasarkan kesadaran diri, bukan berdasar pada sesuatu kekuatan apapun dan juga bukan karena paksaan, tetapi berdasarkan kesadaran moral yang timbul dari yang bersangkutan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan

anak. Lingkungan sekolah bertujuan untuk memfasilitasi proses perkembangan anak,

secara menyeluruh sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harapan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Meskipun lingkungan sekolah sangat dominan dalam perkembangan intelektual dan kognisi anak,

namun sebenarnya sekolah berperan dalam mengembangkan segala aspek perilaku termasuk perkembangan aspek-aspek moral

dan emosi anak. Dewey menyadari bahwa meskipun sekolah tidak memiliki program spesifik mengenai pendidikan moral, mereka

tetap menyediakan pendidikan moral melalui "kurikulum tersembunyi" yang berupa atmosfer moral yang diciptakan oleh

peraturan sekolah dan peraturan kelas, orientasi moral dari guru dan administrasi sekolah dan juga materi teks.

Seperti dalam proses perkembangan lainnya, proses perkembangan moral siswa juga selalu berkaitan dengan proses belajar.

Konsekuensinya kualitas perkembangan moral maupun sosial siswa sangat bergantung pada kualitas proses hasil belajar siswa tersebut, baik di lingkungan sekolah dan keluarga maupun di lingkungan yang lebih luas.

Lingkungan Sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, anak-anak menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih, sehingga dapat menjadikan anak-anak yang cerdas dan kelak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

4. Bagaimana kenyamanan lingkungan sekolah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 ?
5. Bagaimana moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 ?
6. Apakah ada korelasi kenyamanan lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

4. Untuk mengetahui kenyamanan lingkungan sekolah siswa kelas IV di MI Ma'arif DarulUlumPondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.
5. Untuk mengetahui moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.
6. Untuk mengetahui apakah ada korelasi kenyamanan lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian tentang korelasi lingkungan sekolah dengan moral siswa ini akan menambah wawasan pengetahuan tentang adanya hubungan yang saling berkaitan antar kenyamanan lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan penunjang dalam perkembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

b. Bagi sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan moral siswa dengan adanya lingkungan sekolah yang lebih efektif dan dapat membina moral siswa lebih baik lagi dari sebelumnya.

c. Bagi Siswa

- 4) Siswa lebih selektif dalam memilih pergaulan dan protektif terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari lingkungan sekolah.
- 5) Siswa dapat meningkatkan moral dan keimanan agar terhindar dari perbuatan yang merusak moral.
- 6) Siswa lebih berfikir positif tentang sesuatu.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian korelasi bertujuan untuk melihat hubungan di antara dua variabel atau lebih atau seberapa besar hubungan tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang didapati mencakup seluruh siswa-siswi kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 23 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah sebanyak 23 siswa-siswi yang terdiri dari 12 siswa dan 11 siswi. Teknik sampel yang digunakan peneliti disini adalah teknik

sampel jenuh yaitu anggota sampel sama dengan populasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai Kenyamanan Lingkungan Sekolah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dan data mengenai Moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang kenyamanan lingkungan sekolah dan moral siswa kelas IV di MI Maarif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa sejarah berdirinya MI Ma'arif Darul Ulum Pondok, visi misi MI Ma'arif Darul Ulum Pondok, struktur organisasi MI Ma'arif Darul Ulum Pondok, sarana dan prasarana MI Ma'arif Darul Ulum Pondok, dan keadaan guru MI Ma'arif Darul Ulum Pondok. Teknik analisis data yang digunakan sebelum pra penelitian adalah uji normalitas data, uji homogenitas data, uji validitas dan uji reliabilitas data. Teknik analisis hasil penelitian menggunakan rumus Product Moment.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Setelah nilai koefisien korelasi diketahui, selanjutnya mencari derajat beda (db) = $n - nr = 23 - 2 = 21$, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" Product Moment, dengan $db = 21$ maka pada taraf signifikansi 5%, $r_{xy} = 0,413$ dan $r_t = 0,441$

sehingga $r_{xy} > r_t$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti ada korelasi antara lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

2. Pembahasan

a. Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan pengelompokan pada tabel 4.3 kategorisasi lingkungan sekolah siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan sekolah siswa dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (17,39%), kategori cukup sebanyak 16 siswa (69,56%), dan kategori kurang sebanyak 3 siswa (13,05%).

b. Moral Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 kategorisasi skor moral siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016, dapat diketahui bahwa moral siswa dalam kategori baik sebanyak 3 siswa (13,04%), kategori cukup sebanyak 18 siswa (78,26%), dan kategori kurang sebanyak 2 siswa (8,70%).

c. Korelasi Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan statistik di atas dengan rumus korelasi product moment didapatkan nilai: “r” tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,413 perhitungan “r” product moment ditemukan $r_{xy} = 0,441$ maka, $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,413 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini H_a diterima. Jadi, ada korelasi antara lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV di MI Ma’arif Darul Ulum Pondok Ponorogo 2015/2016. Jadi, lingkungan sekolah erat hubungannya dengan moral siswa. Semakin baik kondisi lingkungan sekolah siswa, maka semakin baik pula moral siswa.

D. Penutup

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik Product Moment dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV di MI Ma’arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (17,39%), kategori cukup sebanyak 16 siswa (69,56%), dan kategori kurang sebanyak 3 siswa (13,05%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah siswa kelas IV di MI Ma’arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup baik.

2. Moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori baik sebanyak 3 siswa (13,04%), kategori cukup sebanyak 18 siswa (78,26%), dan kategori kurang sebanyak 2 siswa (8,70%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa moral siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup baik.
3. Ada korelasi antara lingkungan sekolah dengan moral siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus Korelasi Product moment didapatkan nilai: "r" tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,413 perhitungan "r" product moment ditemukan $r_{xy} = 0,441$ maka, $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,413 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

1. Bagi Sekolah

Hendaknya pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru selalu berperan aktif dalam mengontrol dan mengawasi siswanya dalam beraktifitas di lingkungan sekolah dan meningkatkan kualitas diri serta memberikan teladan yang baik bagi para siswanya.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa harus lebih aktif dalam proses belajar di lingkungan sekolah, menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah sekitar dan selalu menanamkan moral yang baik di kehidupannya baik di dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat..

3. Peneliti yang akandatang

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau paling tidak sebagai pembandingan untuk penelitian yang akandatang. Selain itu, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan sampel dan populasi yang lebih luas.

E. Daftar Pustaka

Amir, Sofan, dkk. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.

Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

-----, Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Azmi, Muhammad. Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah. Yogyakarta: Venus Corportion, 2006.

Konsorium Dosen Lapis PGMI. Perkembangan Peserta Didik. Surabaya: Lapis PGMI, 2009.

Maunah, Binti. Landasan Pendidikan. Yogyakarta: Teras, 2009.

Margono, S. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Data Sekunder. Jakarta: Grafindo Persada, 2011.

Nasyshir, Hedar. Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.

Narwoko, Dwi dan Suryanto, Bagong. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Nata, Abudin. Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana, 2008.

----- . Akhlak Tasawuf. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Santock, John W. Child Development eleventh edition. Jakarta: Erlangga, 2007.

Sayodih Sukamdinata, Nana. Landasan Psikologi Proses Pendidikan Bandung: Rosdakarya, 2005.

Sjarkawi. Pembentukan Pribadi Anak. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Toirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

